

**UPAYA ASATID UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRIWATI
MELALUI PENDAMPINGAN BELAJAR MALAM
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN AL IMAN PUTRI PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh

SALSABILA FATIMA

NIM. 201180436

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

(IAIN) PONOROGO

2022

ABSTRAK

Fatima, Salsabila. 2022. Upaya Asatid untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Santriwati melalui Pendampingan Belajar Malam di Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo. **Skripsi**, program stratasatu (S1), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Lia Amalia. S.Mi.

Kata Kunci : Pendampingan belajar, Peningkatan prestasi belajar

Pondok Pesantren Al Iman Putri sebuah lembaga pendidikan islam yang di bawah naungan Departemen Agama dengan mengambil progam pendidikan KMI (*Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah*) dan Depag (Departemen Agama). Pembagian waktu antara kegiatan yang harus diikuti santriwati dan kewajiban untuk belajar harus seimbang maka dari itu di laksanakan pendampingan belajar secara terbimbing oleh segenap asatid pada setiap malamnya secara terjadwal. Hal ini dilakukan untuk memberi pengertian dan menyadarkan kepada segenap santriwati agar mereka faham dan mengerti bahwa belajar itu merupakan kewajiban di tengah keanekaragaman kegiatan yang harus mereka ikuti. Seorang pendamping berarti ia seorang pendidik yang memberikan suri tauladan kepada para peserta didik akan pentingnya menuntut ilmu dengan adanya pendampingan belajar secara terbimbing yang dilaksanakan pada malam hari secara terjadwal oleh segenap asatid bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar santriwati agar lebih baik dan hasilnya maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui latar belakang adanya pendampingan belajar malam santriwati di pondok pesantren Al Iman Putri, (2) untuk mengetahui cara asatid pondok pesantren Al Iman Putri dalam meningkatkan prestasi santriwati melalui belajar malam, (3) untuk mengetahui manfaat dari penerapan pendampingan belajar malam dalam meningkatkan prestasi santriwati pondok pesantren Al Iman Putri.

Untuk menjawab tujuan di atas, peneliti menggunakan teknik kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain.

Hasil analisis data ditemukan (1) Latar belakang adanya pendampingan belajar belum tumbuh adanya kesadaran untuk santriwati belajar secara mandiri maka, harus di tarjet, dipaksa dan dituntut akhirnya munculah ide pendampingan belajar malam secara terbimbing, dimana setiap malamnya para dewan guru mengawasi, membimbing serta menarjet para santriwati untuk belajar dan menghafal guna meningkatkan prestasi belajar santriwati. (2) Proses asatid pondok pesantren Al Iman dalam meningkatkan prestasi santriwati melalui belajar malam dengan menerapkan peraturan belajar malam dengan *reward* dan *punishment* yang akhirnya akan menerapkan sikap disiplin, membuat target hafalan dan target mengerjakan soal-soal sesuai dengan mata pelajaran. (3) Manfaat dari penerapan pendampingan belajar malam terhadap prestasi santriwati pondok pesantren Al Iman Putri sangat banyak sesuai dengan mata pelajarannya dari nahwu dan shorof santriwati menjadi paham tata bahasa arab dengan baik, dengan mempelajari mahfudlot dapat memberikan muatan yang apabila ditanamkan dalam diri dan kehidupan akan menjadi falsafah hidup, dengan mempelajari tarikh islam santriwati akan mengerti asal-usul khazanah serta kebudayaan pada masa islam terdahulu serta dapat mengambil ibrah dari kejadian-kejadian perjuangan, dengan menghafalkan hadist santriwati bisa memilah dan memilih hukum-hukum dalam Al-Qur'an karna dilihat dari fungsinya hadist dengan Al-Qur'an sangatlah berkaitan yakni sebagai pedoman hidup agama islam, dengan menghafal muthola'ah santriwati bisa meneladani kisah-kisah kehidupan.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Salsabila Fatima
NIM : 201180436
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Asatid untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Santriwati Melalui Pendampingan Belajar Malam (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Iman Putri Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Lia Amalia, S.Mi.
NIP. 197609022001122001

Ponorogo, 12 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Salsabila Fatima
Nim : 201180436
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Asatid untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Santriwati Melalui Pendampingan Belajar Malam (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Iman Putri Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 8 Juni 2022

Ponorogo, 8 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Agama Islam Negeri Ponorogo



Miftachul Choiri, M.A.
404181999031002

Tim Penguji :

1. Ketua sidang : Dr. Mambaul Ngadimah, M.Ag
2. Penguji I : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I
3. Penguji II : Lia Amalia, M.Si

(Handwritten Signature)
.....
(Handwritten Signature)
.....
(Handwritten Signature)
.....

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Fatima
NIM : 201180436
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Upaya Asatid untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Santriwati Melalui Pendampingan Belajar Malam (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Iman Putri Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022

Penulis



Salsabila Fatima

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsabila Fatima

NIM : 201180436

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : UPAYA ASATID UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SANTRIWATI MELALUI PENDAMPINGAN BELAJAR MALAM DI PONDOK
PESANTREN AL IMAN PUTRI PONOROGO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Salsabila Fatima

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis yakni sebagai wadah pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, peserta didik yang memasuki suatu lembaga pendidikan diharapkan memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelumnya, namun produk yang berkualitas tidak dapat dicapai dengan komponen lembaga pendidikan yang kurang begitu berkualitas. Komponen pendidikan itu berupa metode mengajar, peserta didik, kurikulum, organisasi, sarana dan prasarana.¹

Guru sebagai salah satu pelopor pendidikan, harus mampu memposisikan dirinya sebagai seorang informator, administrator, motivator dan suri tauladan bagi para peserta didiknya. Guru adalah pendidik dan pembangun generasi baru sehingga dituntut mempunyai moral yang tinggi demi keberhasilan peserta didiknya untuk masa depan bangsa.

Guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan peserta didiknya secara maksimal, untuk itu guru harus menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya, disisi lain guru harus mengawasi para peserta didik yang dibinanya, dalam hal ini wujud peserta didik pada setiap saat tidak akan sama sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai budaya masyarakat sangat mempengaruhi gambaran para lulusan pada suatu lembaga pendidikan maka, gambaran perilaku guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Guru diharapkan mampu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan khalayak ramai di masa yang akan datang.²

Kegiatan Pembiasaan merupakan proses kegiatan pembentukan perilaku dan sikap yang bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang kali dilakukan secara

¹ Bukhori Nasution, "Pendidikan dan pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional," *Ct.1 PT Intermasa*, 1997, 184–85.

² Ari H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Cet 1 Rineka Cipta, 2001), 47.

mandiri dan bersama-sama, karna bisa menghasilkan suatu kompeten bagi setiap individunya. Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa”, berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “biasa” adalah 1) sudah menjadi kebiasaan 2) sudah sering kali, dengan adanya perfixs “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.³ Dalam proses pembiasaan menghasilkan sebuah pengalaman begitu juga dengan pembiasaan belajar di luar jam sekolah yakni salah satunya pembiasaan belajar di waktu malam hari.⁴

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju seperti saat ini yang menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, perlu adanya generasi mudah penerus bangsa yang lebih berkualitas dan bertanggung jawab maka dari itu sangat dibutuhkan peningkatan mutu sumber daya manusia dengan proses pembelajaran yang aktual guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang nantinya akan melanjutkan estafed kemajuan bangsa ini.

Pondok pesantren pada dasarnya adalah suatu lembaga pendidikan yang menghadirkan asrama atau pondok (pemondokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus sebagai tempat menuntut ilmu para santri dibawah naungan dan awasan seorang Kyai. Kehadiran pesantren menjadikan daya cita tersendiri karena dua alasannya yakni pertama, pesantren hadir untuk merespon situasi dan kondisi suatu halayak yang di terpa dengan runtuhnya pilar-pilar moral atau perubahan sosial. Kedua, didirikannya pesantren adalah untuk menyebarluaskan ajaran Islam ke seluruh pelosok alam jagat raya bumi pertiwi.⁵

Pondok pesantren dalam sejarahnya, selain menjadi pusat pembelajaran agama islam, juga berfungsi sebagai pusat dakwah dan benteng akidah islam, membuktikan bahwasannya

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

⁴ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia, cet. 1* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001),

⁵ Abdullah aly Jamaluddin, *Kapita Selekta Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 99–101.

lembaga pondok pesantren sebagai pengawal budaya bangsa, dan pelopor pergerakan kemerdekaan. Pondok pesantren terbukti berhasil dalam pengembangan seluruh kemampuan dan potensi sumber daya manusia dengan profesional dan seimbang, baik dari akal hati (qaiib) maupun potensi fisik, sehingga mampu melahirkan insan *atqa al-nas* yaitu manusia yang tinggi kualitas ketaqwaannya dan *afqahul al-nas* yaitu manusia yang banyak memberikan manfaat pada orang lain.⁶

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al Iman Putri ini ada pendidikan formal dan non formal yaitu pendidikan formal dilakukan pada pagi hari dari pukul 07.15 sampai 13.30 tempatnya di sekolah (kelas) dengan berbasis KMI (*Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah*), Depag (Departement Agama), Diknas (Dinas Pendidikan), Salafi dan pembelajaran non formal dilakukan pada pukul 20.00 sampai pukul 22.00 malam tempatnya di kelas juga dengan ranah pengulangan pembelajaran di pagi hari dengan didampingi oleh para dewan asatid dan ustadat secara bergantian dengan harapan jalur pembiasaan belajar malam yang di dampingi oleh dewan asatid ini dapat meningkatkan prestasi santriwati dalam ranah pendidikan.

Hasil observasi yang telah saya lakukan pada hari selasa 15 Februari 2022 bahwasannya Pondok Pesantren Al Iman Putri adalah lembaga pendidikan yang resmi dan telah diakui oleh pemerintah Indonesia. Selain melegalkan bidang pendidikan formal, Pondok Pesantren Al Iman Putri juga memfokuskan pada pembelajaran agama islam, dan berbagai macam ekstrakurikuller yang bisa mendukung pendidikan demi meningkatkan jiwa intelektual, religius dan jiwa kemandirian sejak dini.

Adapun pendampingan belajar malam yang dilakukan di pondok pesantren Al Iman Putri ini bukan hanya adanya jadwal pendampingan belajar malam oleh asatid secara bergiliran saja akan tetapi, benar-benar mendampingi, mengayomi, mengarahkan serta mengawasi dan hal ini belum tentu terjadi di lembaga lain.

⁶ *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia, cet. 1, 33–34.*

Pondok Pesantren Al Iman Putri berlokasi di Jl. Raya Ponorogo-Madiun KM 5 Babadan, Ponorogo, Jawa Timur. Lembaga ini mengajarkan sistem pembelajaran Depag, Diknas dan Salafi. Kegiatan ekstra pendukungnya juga banyak seperti : JMK (*Jamiyatul Khitobah*), JMQ (*Jamiyatul Qiroah*), DKK (Dewan Kerja Koordinator, BNIP (Bahana Nasyada Al Iman Putri, Letter, Kaligrafi, Padusa (Paduan Suara), PAB (Putri Ayu Band), Hadroh, Jujitsu, Keputrian, dan berbagai club olahraga maka dari itu untuk menyeimbangkan antara pembagian waktu kegiatan para santriwati dengan kewajiban mereka untuk menuntut ilmu diimbangi dengan pengetatan pendampingan belajar malam setiap malamnya dengan didampingi oleh dengan asatid dan memberlakukan hukuman bagi santriwati yang tidak mau belajar dan menghafal pelajaran.

Dari luasnya penjabaran terkait dengan lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis yakni sebagai wadah pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dibutuhkannya kegiatan pembiasaan dengan melihat kegiatan santriwati di pondok pesantren yang sangat padat jadwalnya maka, kegiatan pembelajaran diselenggarakan juga di malam hari diadakan pembelajaran secara non formal guna pengulangan kembali materi yang di sampaikan di pagi hari dalam ranah pembelajaran formal.

Berangkat dari adanya efektifitas yang terwujud dengan adanya proses pendampingan belajar malam oleh dewan guru di pondok pesantren Al Iman Putri maka disinilah perlu pengajian lebih detail bagaimana proses pendampingan belajar malam di pondok pesantren Al Iman Putri dari sini peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul skripsi sebagai berikut : **“UPAYA ASATID UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRIWATI MELALUI PENDAMPINGAN BELAJAR MALAM DI PONDOK PESANTREN AL IMAN PUTRI”**.

B. Fokus Penelitian

Melihat beberapa permasalahan yang ada maka, fokus penelitian ini melihat sejauh mana upaya asatid di Pondok Pesantren Al Iman Putri guna meningkatkan prestasi santriwati di tengah padatnya kegiatan yang harus diikuti oleh para santriwati dengan pendampingan belajar di waktu malam hari secara terbimbing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang pendampingan belajar malam santriwati di pondok pesantren Al Iman Putri?
2. Bagaimana cara asatid pondok pesantren Al Iman Putri meningkatkan prestasi santri melalui belajar malam?
3. Apa saja manfaat dari penerapan pendampingan belajar malam terhadap prestasi santriwati pondok pesantren Al Iman Putri?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang diadakannya pendampingan belajar malam santriwati di Pondok Pesantren Al Iman Putri
2. Untuk mengetahui cara asatid Pondok Pesantren Al Iman Putri dalam meningkatkan prestasi santri melalui belajar malam
3. Untuk mengetahui manfaat dari penerapan pendampingan belajar malam terhadap prestasi santriwati Pondok Pesantren Al Iman Putri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang upaya asatid dalam pendampingan belajar malam terhadap peningkatan prestasi santriwati yang maksimal dan dapat menjadikan motivasi bagi kalangan akademis yang akan mengadakan penelitian dalam kegiatan pendampingan belajar yang lainnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi para asatid dan ustdzat

Dapat menjadi motivasi dan dorongan bagi para mualim dan murobbi agar lebih bersemangat dalam mendampingi, membimbing para santriwati untuk belajar malam dan mendapatkan prestasi yang maksimal.

b. Bagi santriwati

Santriwati sebagai subyek penelitian diharapkan dapat memperoleh ilmu yang barokah dan dapat meningkatkan hasil prestasinya.

c. Bagi Pondok Pesantren Al Iman Putri

Lembaga Pondok Pesantren Al Iman Putri, agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya lembaga dalam mencetak kaderisasi umat yang berintelektual tinggi.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bekal guna peningkatan pengetahuan serta menambah wawasan dan memperdalam keilmuan dalam membentuk miliyu belajar malam dengan didampingi oleh asatid guna peningkatan prestasi belajar para santriwati.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini terdiri dari enam bab yang berisi:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua, membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori tentang pengertian belajar, pendampingan belajar, cara pendampingan belajar, peningkatan prestasi dan pengertian asatid. Hal ini berfungsi untuk dijadikan acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian.

Bab ketiga, membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, membahas mengenai hasil dan pembahasan, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada yaitu membahas tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan terkait dengan upaya para asatid Pondok Pesantren Al Iman Putri guna meningkatkan prestasi belajar santriwati melalui pendampingan belajar malam.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat dijelaskan sebagai suatu usaha kegiatan yang memfokuskan terhadap tenaga, pikiran demi mencapai suatu tujuan.⁷

Menurut Poerwadarninta dikutip dari Hanik menyatakan bahwasannya upaya ialah suatu usaha, akal atau ikhtiar guna mencapai suatu maksud, memecahkan suatu problematika dan mencari jalan keluar pada sebuah kegiatan yang kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh seseorang untuk memecahkan suatu problematika dan mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

2. Pengertian Asatid

Asatid adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, ranah ajarnya yakni di lingkungan pondok pesantren.⁸ Dalam hal ini yang dimaksud dengan asatid yakni segenap dewan guru pondok pesantren yang tinggal dan bermukim di dalam pondok pesantren untuk membimbing santriwati dalam kegiatan sehari hari (24 jam) termasuk proses belajar, jadi bukan hanya mengajar sebagai mu'alim (mengajarkan ilmu), akan tetapi juga sebagai murobbi (pendidikan jiwa dan rohani), dan juga sebagai teman.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1250.

⁸ Organisasi Santri Pondok Pesantren Al Iman Putri, *Progam Kerja Ospi 2020* (Ponorogo, 2020), 23.

3. Pengertian Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁹ Ada beberapa ahli yang mengemukakan pandangan mengenai makna belajar diantaranya :

a. Pandangan Psikologi Kognitif (Jean Piaget)

Menurut pandangan psikologi kognitif bahwa belajar merupakan proses mental, di mana informasi-informasi yang diperoleh anak akan diproses melalui pola pikir. Selain itu belajar dapat juga dikatakan sebagai proses internal, di mana struktur mental (daya-daya) dilatih, misalnya dengan cara menghadapi permasalahan dan bagaimana pemecahannya.

b. Pandangan Behaviorisme (B.F. Skinner)

Pandangan behaviorisme berpendapat bahwa belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang dapat diamati dan perubahan itu lebih ditentukan oleh lingkungan. Kegiatan belajar terjadi karena adanya hubungan antara stimulus dengan respon. Rangsangan akan mengubah perilaku berupa tanggapan sebagai upaya untuk mencapai sesuatu atau hasil yang diinginkan.

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.¹⁰ Adapun pendapat tokoh-tokoh yang terkenal terkait dengan teori behavioris, sbagai berikut :

a. Menurut John B. Watson

Berbeda dengan Thorndike, menurut Watson pelopor yang datang sesudah Thorndike, stimulus dan respons tersebut harus berbentuk tingkah laku yang bisa diamati (observable). Dengan kata lain, Watson mengabaikan berbagai perubahan mental yang mungkin terjadi dalam belajar dan menganggapnya sebagai faktor yang tidak perlu diketahui. Bukan berarti semua perubahan mental yang terjadi dalam benak siswa tidak penting. Semua itu penting. Akan tetapi, faktor-faktor tersebut tidak bisa menjelaskan apakah proses belajar sudah terjadi atau belum. Hanya dengan asumsi demikianlah, menurut Watson, dapat diramalkan perubahan apa yang bakal terjadi pada siswa. Hanya dengan demikian pula psikologi dan ilmu belajar dapat disejajarkan dengan ilmu lainnya seperti fisika atau biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empiris. Berdasarkan uraian ini, penganut aliran tingkah laku lebih suka memilih untuk tidak memikirkan hal-hal yang tidak bisa diukur, meskipun mereka tetap mengakui bahwa hal itu penting.¹¹

b. Thorndike

Menurut Thorndike (1911), salah seorang pendiri aliran tingkah laku, teori behavioristik dikaitkan dengan belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga berupa

¹⁰ Eni Fariyatul Fahyuni Istiqomah, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

¹¹ Budi Haryanto, *Psikologi Pendidikan dan pengenalan Teori-teori Belajar* (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2004).

pikiran, perasaan, dan gerakan). Jelasnya menurut Thorndike, perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang non-konkret (tidak bisa diamati). Meskipun Thorndike tidak menjelaskan bagaimana cara mengukur berbagai tingkah laku yang non-konkret (pengukuran adalah satu hal yang menjadi obsesi semua penganut aliran tingkah laku), tetapi teori Thorndike telah memberikan inspirasi kepada pakar lain yang datang sesudahnya. Teori Thorndike disebut sebagai aliran koneksionisme (connectionism).¹²

c. Ivan Petrovich Pavlov

Classic Conditioning (pengkondisian atau persyaratan klasik) adalah proses yang ditemukan Pavlov melalui percobaannya terhadap hewan anjing, di mana perangsang asli dan netral dipasangkan dengan stimulus bersyarat secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan.

Dari contoh tentang percobaan dengan hewan anjing bahwa dengan menerapkan strategi Pavlov ternyata individu dapat dikendalikan melalui cara dengan mengganti stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang diinginkan, sementara individu tidak menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya.¹³

Setiap anak yang pergi ke sekolah selalu dimaknai sebagai pergi belajar. Mahasiswa yang pergi ke kampus juga konon dalam rangka belajar. Demikian pula dengan halnya orang-orang yang pergi ke pengajian konon juga dalam rangka belajar atau mencari ilmu. Ada pula penjahat yang tersadar dan menjadi tokoh baik yang menjadi panutan karena konon dia belajar dari pengalaman.

Sekalipun perbuatan banyak orang sama-sama diistilahkan dengan belajar, tetapi hasilnya tidak selalu sama. Proses belajar menghasilkan hasil yang berbeda karena belajar mempunyai makna yang berbeda-beda bagi setiap orang.

¹² 63–64.

¹³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenamadia Group, 2013), 100–102.

Para pengajar ada baiknya mengetahui makna belajar bagi siswa-siswinya. Ini memungkinkan mereka tidak perlu membuang-buang waktu, tenaga dan pikirannya, karena tinggal menyesuaikan diri dengan kebutuhan sang pelajar. Bilamana sang pengajar masih berminat mengubah pembelajarannya lebih efektif, mereka dapat mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih bermakna.

Belajar memiliki makna berbeda bagi setiap pelajar. Diantara makna belajar tersebut adalah :

- a. Sebagai kewajiban
- b. Sebagai kebutuhan
- c. Sebagai peningkatan kemampuan
- d. Sebagai proses kompetensi
- e. Sebagai proses perubahan alami
- f. Sebagai perubahan kesadaran atau orientasi
- g. Sebagai proses pemaksaan diri
- h. Sebagai proses formalistic¹⁴

Setiap manusia pasti mengalami belajar sepanjang hayatnya, karena dengan belajar bisa memberi perubahan dalam diri pelakunya baik sikap, kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan sebagai proses pengalaman. Belajar yakni proses tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan dalam kebiasaan (habit), pengetahuan (kognitif), kecakapan (skill), sikap (afektif), dan ketrampilan dasar (psikomotorik). Makna belajar dipandang berbeda oleh setiap pelajar. Ada yang menganggap belajar sebagai kewajiban, belajar sebagai kebutuhan, belajar sebagai kebutuhan, sebagai peningkatan kemampuan,

¹⁴ Syah Muhibbin, *Psikologi pendidikan* (Bandung: CV. Rosdakarya, 2006).

sebagai proses kompetensi, sebagai proses perubahan alami, sebagai perubahan kesadaran atau orientasi, sebagai proses pemaksaan diri, sebagai proses formalistic.¹⁵

4. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu hasil akhir yang telah dicapai (yang telah dikerjakan dan dilakukan) atau hasil yang diperoleh adanya proses pembelajaran atau adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwasannya prestasi belajar ialah suatu hasil akhir dari pencapaian belajar seorang peserta didik.

Adapun dampak dari pendampingan belajar menggunakan teori behavioristik ini berkesinambungan dengan hasil akhir yani prestasi belajar peserta didik, memang tidak langsung ke prestasi, jadi kalau perilakunya berbuah maka prestasi belajarnya akan meningkat.

5. Pengertian Pendampingan Belajar

Pendampingan belajar adalah proses pemberian sebuah bantuan oleh seseorang yang memiliki keahlian di bidangnya serta menentukan pilihan. Adapun prinsip guru pendamping memiliki makna yang sama yaitu seorang guru sebagai pendidik yang menjadi panutan, dan menjadi identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Dalam melaksanakan tugasnya guru pendamping membantu guru pokok dalam proses pendampingan belajar pada peserta didik. Pendampingan yang dimaksud sangat berkaitan dengan pelaksanaan tanggung jawab seorang guru dalam tugas utamanya yakni mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih serta mengevaluasi.¹⁷

Pada pendampingan belajar yang dilaksanakan di pondok pesantren Al Iman Putri ini menjunjung teori behavioristik. Adapun pengertian teori behavioristik ialah teori yang mempelajari perilaku manusia, terfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).

¹⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 36.

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Pendidikan (Umum dan Agama Islam)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 127–28.

tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon).

Maka sudut pandang adanya pendampingan belajar malam dengan teori behavioristik ini sangat berkesinambungan, dimana dengan perubahan tingkah laku peserta didik dapat memberikan stimulus dari guru sehingga peserta didik dapat merespon tentunya dengan bantuan pemberian *reward* dan *punishment*.

Dalam hal ini berarti asatid di pondok pesantren Al Iman mengusahakan secara total membantu santriwati dalam belajar an tidak berhenti atau menyerah begitu saja semata-mata karena Allah SWT.¹⁸

6. Cara Pendampingan Belajar

Pendampingan belajar harus dilakukan karena mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan belajar peserta didik maka ada beberapa aspek pendampingan belajar juga dapat dengan meningkatkan :

- a. Fasilitas pembelajaran
- b. Kesesuaian bahan ajar kepada peserta didik
- c. Pengawasan dan ksesuaian waktu belajar

Adapun cara jitu dalam pendampingan belajar :

- a. Memberikan perhatian yang khusus kepada peserta didik
- b. Memberi himbauan agar membawa buku sesuai dengan kebutuhan pembelajaran
- c. Mengarahkan agar senantiasa tepat waktu dalam belajar
- d. Memaksanya agar fokus belajar
- e. Memberi motivasi akan berharganya waktu untuk belajar

7. Belajar Malam

¹⁸ Ridhol ngadimah, mambaul, Huda, "Konsp Jihad menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-misbah dan kaitannya dengan materi pendidikan agama islam," *Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo* 15, no. Jurnal Pendidikan (2015).

Belajar merupakan salah satu tugas pokok dari setiap individu dan kegiatan inti dari proses pendidikan. Ketercapaian proses pendidikan menentukan masa depan bangsa, negara, dan individu. Pemanfaatan waktu merupakan bagian yang sangat penting dalam belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan di lingkungan keluarga adalah yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Keterbatasan waktu di sekolah perlu diikuti pemanfaatan waktu di luar jam sekolah. Waktu belajar malam merupakan waktu yang sangat tepat untuk dimanfaatkan di lingkungan keluarga. Pemanfaatan waktu jam belajar malam berpengaruh juga terhadap pola kehidupan masyarakat yang kondusif dari segala aspek ideologi, politik, sosial, budaya, ekonomi, keamanan.

B. Telaah hasil Penelitian Terdahulu

Skripsi yang berjudul *“Efektifitas Guru Pendamping dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Sepanjang, Sidoarjo)*. Oleh Anang Wijayanto IAIN Sunan Ampel Surabaya 2013. Dari hasil penelitian dapat diketahui keefektifitasan guru pendamping di SD Muhammadiyah 1 Sepanjang Sidoarjo bahwasannya bentuk dari pendampingan belajar dilakukan oleh karyawan Cabang Muhammadiyah Sepanjang diberikan wewenang tugas untuk membantu mengajar disekolah yang memiliki tugas yang sama namun berbeda fungsi dan implementasi dalam proses pembelajaran dalam kelas sehingga memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Persamaan antara penelitian Anang Wijayanto dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang guru pendamping guna meningkatkan prestasi belajar. Namun perbedaan antara penelitian Anang dengan penelitian ini adalah peneliti Anang berfokus dalam pendampingan belajar oleh karyawan pimpinan cabang dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.¹⁹

¹⁹ Anang Wijayanto, “Skripsi : ‘Efektifitas Guru Pendamping dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Sepanjang, Sidoarjo),’” 2013, 84.

Skripsi yang berjudul “*Peran Guru Pendamping Dalam Pembelajaran Kelas I Di Mi Ya Bakii Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap*”. Oleh Hanna Pertisia Nirvani IAIN Purwokerto 2019. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya begitu sangat pentingnya peran guru dalam pendampingan pembelajaran kelas 1 di MI Ya Bakti Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap bahwasannya secara umum guru pendamping menjalankan fungsi yang sama seperti halnya guru utama, hal yang membedakan adalah kewenangan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Peran utama dalam melaksanakan pembelajaran siswa kelas 1 tetap dilaksanakan oleh guru utama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Sedangkan guru pendamping lebih berperan dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa.

Persamaan antara Hanna Pertisia Nirvani dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendampingan dalam pembelajaran karena guru pendamping memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif, dan efisien. Namun perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti Hanna Pertisia Nirvani yakni terfokus dalam pendampingan belajar oleh guru pendamping dalam mata pelajaran pai saja.²⁰

Jurnal yang berjudul “*Penerapan Metode Pendampingan Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Di Smp Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja*”. Oleh Aswin Bolong STAIN Polopo 2014. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya metode pendampingan teman sebaya guna meningkatkan prestasi belajar pai dilakukan dengan cara melibatkan beberapa peserta didik untuk membimbing teman lainnya mengenai materi pembelajaran tertentu, materi yang dimaksud di antaranya baca tulis al-Qur’an,

²⁰ Hanna Petrisia Nirvani, “Skripsi : ‘Peran Guru Pendamping dalam Pembelajaran Kelas I di MI Ya Bakii Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap,’” 2019, 77.

menghafal doa shari-hari dan baacan shalat, serta praktk ibadah shalat dan thaharah. Perlibatan peserta didik yang lain ini sebagai pendamping yang memberikan bimbingan dan arahan dalam pembelajaran tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan dasar, lingkungan sosial dan keluarga yang berbeda-beda.

Persamaan penelitian Aswin Bolong dengan penelitian ini adalah sama-sama dengan metode pendampingan belajar dapat perlahan meningkatkan prestasi belajar karena dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, namun perbedaan antara penelitian Aswin Bolong dengan penelitian ini letak fokus yang lebih melibatkan teman sebaya untuk penerapan metode pendampingan belajar pada materi pai.²¹

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Anang Wijayanto, 2013, Efektifitas Guru Pendamping dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai, IAIN Sunan Ampel Surabaya	Pembahasan yang dibahas adanya guru pendamping guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik	Peneliti Anang terfokus dengan sosok pendampingan belajar ini adalah karyawan pimpinan cabang dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.
2.	Hanna Pertisia Nirvani, 2019, Peran Guru Pendamping dalam pembelajaran kelas 1 di MI Ya Bakii Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, IAIN	Membahas tentang pendampingan belajar dalam pembelajaran , karena guru pendamping memiliki	Fokus penelitian Hanna Pertisia Nirvani hanya dalam pendampingan belajar oleh guru pndamping dalam mata

²¹ Aswin Bolong, "Skripsi : " Penerapan Metode Pendampingan Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Di Smp Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja," 2014, 61.

	Purwokerto	peranan yang sangat sentral baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator	pelajaran pai saja
3.	Aswin Bolong, 2014, Penrapan Metode Pendampingan sebaya dalam meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 2 Saluputti , STAIN Polopo	Pembahasan metode pendampingan belajar dapat perlahan meningkatkan prestasi karena dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan	Fokus Penelitian penelitian Aswin Bolong lebih melibatkan tman sebaya untuk penerapan metode pndampingan belajar pada materi pai



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mendengar kata “Pendekatan” tidak asing lagi di telinga kita bahwasannya pendekatan adalah suatu tolak ukur atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Sedangkan kata “Penelitian” banyak yang beranggapan bahwasannya suatu kesibukan bekerja di sebuah laboratorium yang dilakukan oleh seorang ahli untuk mengamati reaksi dari percampuran zat-zat yang berada dalam tabung-tabung reaksi, atau dalam labu didih, tabung Erlenmeyer, atau alat-alat lain yang serba rumit. Dengan ini maka, penelitian adalah suatu kegiatan monopoli para ahli.²²

Memang apa yang dibayangkan orang-orang seperti disebutkan itu ada betulnya, akan tetapi tidak seluruhnya benar, orang-orang di laboratorium memang sedang melakukan penelitian, penyelidikan di dalam bidang ilmu pengetahuan alam akan tetapi, penelitian bukan hanya boleh dan dapat dilakukan di bidang ilmu pengetahuan alam saja. Penelitian dapat dilakukan di seluruh bidang ilmu.²³

Sedangkan Margono menyatakan bahwa pendekatan atau penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang mana perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna yang mendalam itu dari fakta-fakta atau data yang dikumpulkan itu. Makna tersebut diperoleh dari fakta atau data yang sebenarnya, yaitu data yang pasti yang didalamnya.²⁴

Meninjau rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, “Suatu Pendekatan Praktek”* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2006).

²³ Suharsimi, 2.

²⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2007), 35.

bukan sebuah angka dan data yang diperoleh berasal dari perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, maka peneliti menganalisa menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang suatu kejadian yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain secara holistik, dan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵

Maka penelitian kualitatif versi peneliti ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, fungsi peneliti sebagai instrument kunci adapun penentuan subyek dan sumber data dilakukan secara mempertimbangkan pengambilan data dan penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil hingga menjadi banyak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan). Analisa bersifat induktif maka hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada “makna” dari pada generalisasi.²⁶

Dilihat dari segi tempat penelitian maka, penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena penelitian tentang upaya para asatid meningkatkan prestasi belajar santriwati melalui pendampingan belajar malam tidak cukup hanya dengan kajian teori tentang meningkatkan prestasi belajar dengan cara pendampingan belajar malam saja, akan tetapi peneliti langsung menuju lokasi yang akan diteliti yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut dengan kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai bentuk dari kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

²⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 3–6.

²⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK Edisi Revisi 2019* (Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2019), 34.

B. Kehadiran Peneliti

Harus kita mengerti bahwasannya dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci dengan kata lain yakni kedudukan peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat juga digunakan tetapi, fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sekali karena sebagai partisipan penuh dan pengamat partisipan.²⁷

Sehingga secara sederhana dapat dikatakan bahwasannya posisi seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah posisi yang sangat *vital*, dapat diartikan kiprah peneliti sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian terkait dengan hal tersebut maka, peneliti langsung terjun dan membaaur dalam komunitas santriwati di lokasi yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk data deskriptif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian agar mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al Iman Putri. Berikut kami cantumkan profil Pondok Pesantren Al Iman Putri :

1. Profil Madrasah

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Iman Putri, yang terletak di Jl. Raya Ponorogo Madiun KM 5, Babadan, Ponorogo, yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Dengan mengambil program pendidikan KMI (*Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah*) dan Depag (Departemen Agama).

D. Data dan Sumber Data

Menurut Penulis Arikunto sumber data ialah Subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam hal ini Arikunto menjelaskan bahwasannya : “Sumber data dalam suatu penelitian

²⁷ Dr. H. Moh. Munir Lc, M.Ag, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Revisi 2021* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021), 33.

adalah benda, orang yang berpelaku dan tempat pnliti mengamati, membaca atau bahkan bertanya tentang informan data.²⁸

Setelah mengetahui makna dari sumber data yang dapat berupa informasi lisan, tulis, aktivitas, dan kebendaan. Maka dari sini dapat dilihat dengan pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumbr sekunder.

1. Sumber data Primer

Adapun makna dari sumber primer adalah sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

a. Bagian KMI (*Kulliytaul Muallimat Al Islamiyah*) (melalui wawancara)

Bagian ini yang mengatur KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di Pondok Pesantren Al Iman Putri, mulai dari jadwal belajar santriwati, jadwal mengajar para dewan guru, jadwal memukul bell, sampai jadwal keliling menggantikan para guru yang berhalangan hadir sampai yang memantau sejauh mana keberhasilan para dewan guru mengajar dan bagaimana ketangkasan daya serap dan tangkap santriwati terhadap ilmu yang diajarkan.

b. Asatid (melalui wawancara)

Untuk mencari informasi sebagai pentransfer ilmu dan juga sebagai pendamping belajar malam para santriwati agar mereka sungguh-sungguh dalam belajar.

c. Santriwati (melalui wawancara)

Santriwati adalah objek yang dituju oleh peneliti karena dengan ini peneliti dapat mengamati sejauh mana proses pendampingan belajar guna peningkatan prstasi belajar di tengah runyamnya kegiatan di Pondok Pesantren.

2. Sumber data tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder adalah sumber data di luar kata-kata dan dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:

²⁸ suharsimi, *Prosedur Penelitian, "Suatu Pendekatan Praktek,"* 114.

- a. Profil Pondok Pesantren Al Iman Putri
- b. Jadwal pendamping belajar malam Pondok Pesantren Al Iman Putri
- c. Tata tertib belajar malam bagi santri dan para asatid
- d. Data Pelanggaran para santriwati yang melanggar saat belajar malam
- e. Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan pendampingan belajar guna meningkatkan prestasi belajar santriwati baik berupa buku, jurnal, artikel, opini, majalah, website dan karya tulis lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum melanjutkan ke dalam prosedur pengumpulan data kita fahami terlebih dahulu dua hal yang sangat mempengaruhi dalam kualitas peneliti, yaitu kualitas peneliti dan kualitas pengumpul data.²⁹

Menurut pemaparan Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah pelaku peneliti itu sendiri, oleh karena itu pelaku peneliti sbagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif melakukan suatu penelitian yang langkah selanjutnya langsung terjun ke lapangan.³⁰

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi : wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini fenomena fakta yang sesungguhnya terjadi dapat di mengerti secara baik jika tekni ini di gunakan secara maksimal sebagai peneliti kualitatif.

1. Wawancara mendalam

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakan wawancara antara lain adalah:

- a. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 305.

³⁰ 306.

- b. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.
- c. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yakni wawancara mendalam, dimana wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan seorang informan dan selama proses wawancara peneliti bertanya, menulis dan meminta izin untuk di rekam seputar penjelasan lalu jawaban kepada responder secara lisan sambil melakukan wawancara.³¹ Adapun percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengutarakan pertanyaan dan terwawancara yang memberi respon berupa jawaban atas pertanyaan yang diutarakan. Metode ini digunakan guna pengumpulan data melalui interview dengan :

- a. Bagian KMI (*Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah*), wawancara tentang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di Pondok Pesantren Al Iman Putri
- b. Asatid, wawancara seputar jurus jitu dalam pendampingan belajar malam para santriwati
- c. Santriwati, wawancara terkait dengan perubahan setelah adanya pelaksanaan pendampingan belajar malam guna peningkatan prestasi belajar.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah aktifitas guna memperhatikan suatu hal menggunakan alat indra yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan peraba. Penelitian dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan guna menemukan informasi dan data dari fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

³¹ *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 165.

Adapun hasil observasi di catat dalam sebuah lembaran karena hal ini yang sangat penting bagi peneliti, bahkan dapat disimpulkan bahwasanya catatan lapangan merupakan “jantungnya” bagi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengandalkan wawancara atau pengamatan langsung di tempat yang dituju, pada waktu di lapangan peneliti mengumpulkan data dan setelah mendapatkan semua data barulah menyusun catatan lapangan yang didapatkan.³² Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai sebuah ciri yang khas dibandingkan dengan teknik yang lainnya, bahwasannya wawancara dan kuesioner slalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak sebatas berkomunikasi dengan orang tetapi dengan objek-objek yang lain.

Observasi pada penelitian ini akan dilakukan dengan non partisipatif (nonparticipatory observation), seorang pengamat tidak ikut secara langsung dalam kegiatan, hanya bertugas mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Penulis menggunakan metode ini guna mengamati secara langsung di lapangan terutama terkait dengan :

- a. Letak geografis serta keadaan fisik Pondok Pesantren Al Iman Putri.
 - b. Kegiatan belajar secara langsung di waktu malam hari dan mengamati proses pendampingan belajar malam oleh segenap asatid.
 - c. Daftar hadir dan papan pengumuman terkait dengan pelaksanaan pendampingan belajar malam di Pondok Pesantren Al Iman Putri
3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Adapun pengertian dokumen ialah sebuah catatan yang tertulis isinya merupakan pernyataan yang tertulis disusun oleh seseorang atau lembaga

³² *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 154.

guna keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu hal yang kita amati.³³

Sugiyono mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu selain rekaman, yaitu dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lain-lain.³⁴

Dokumentasi ini yaitu mengambil berbagai data-data yang ada di Pondok Pesantren Al Iman Putri yang berkaitan dengan kegiatan pendampingan belajar malam yang sedang berlangsung dan juga gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara dengan para asatid, santriwati dan bagian KMI (*Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah*).

F. Teknis Analisis Data

Setelah data diperoleh dengan cara berbagai macam teknik pengumpulan data, maka dapat diperlukan analisis data. Analisis data adalah proses mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa :

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increas your own

³³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

³⁴ *Metode Penelitian Pendidikan*, 2015, 329.

*understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*³⁵

Analisis data yaitu proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan langsung melihat kejadian di lapangan, sehingga dapat mudah untuk difahami dan dimengerti dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusup kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶

Adapun analisis data dapat dilakukan peneliti ialah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, dimulai dengan mendapatkan berbagai sumber data dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah di catat dari lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah di telaah dan dipelajari adapun langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi yang maksudnya dapat membuat rangkuman inti.
2. Proses pemilihan, langkah selanjutnya menyusun dalam satu-satuan yang nantinya akan diintegrasikan pada langkah selanjutnya, dengan membuat koding. Koding adalah singkatan atau simbol oleh sekelompok kata-kata yang bisa serupa kalimat atau paragraf dari catatan langsung di lapangan.
3. Tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data.

³⁵ Miles Matthew B dan Micahael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, terj., Tjejep R. R* (Jakarta: UI Press, 1993), 87.

³⁶ *Metode Penelitian Pendidikan*, 2015, 346.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data berisi tentang cara peneliti memvalidasi data atau melakukan triangulasi data misalnya triangulasi metode, sumber teori, dan peneliti.³⁷ Untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan bukti derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) hal ini dapat diketahui dengan trigulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal yang selain data guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Adapun 3 macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, ketercapaian dan proses pengumpulan data berbeda-beda akan tetapi data dari sumber yang sama.³⁸

Pada penelitian ini data yang akan dibandingkan ialah pengamatan upaya para asatid Pondok Pesantren Al Iman Putri guna meningkatkan prestasi belajar para santriwati melalui pendampingan belajar malam dan data hasil wawancara dengan bagian KMI (*Kuliyatul Muallimat Al Islamiyah*), para asatid dan santriwati.

³⁷ buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Revisi 2021, 36.

³⁸ Metodologi Penelitian Kualitatif, 330.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Iman

Termotivasi oleh amanat Syaikh Mahmud Syaltut Ulama Mesir kepada KH. Ahmad Sahal untuk mendirikan seribu Gontor di negara ini. Berawal dari niat untuk ikut serta memenuhi panggilan Allah untuk berjuang melestarikan dan memajukan Agama Allah. Bapak KH. Mahfudz Hakiem bertekad keras untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan pondok pesantren.

Keberanian beliau ini didukung oleh latar belakang pendidikan beliau di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor (tahun 1957) dilanjutkan di ISID (dulu IPD) tahun 1968 di tambah kiprah beliau di masyarakat yang hampir semua berbau dakwah dan pendidikan. Diantaranya ikut membidangi kelahiran Madrasah tsanawiyah dan Aliyah AL-Islam Joresan Ponorogo yang kemudian memimpinya selama 24 tahun (1967 – 1991).

Agar beliau tetap bisa menuangkan segala aspirasi kependidikan dan tetap bisa meneruskan perjuangan rasulullah SAW secara maksimal, maka pada tahun 1986 sesuai menunaikan haji beserta ibu, beliau mengajak ibu yakni istrinya untuk memasang niat dan menyusun strategi untuk merealisasikan keinginan itu. Walaupun dengan modal materi yang sangat jauh dari memadai. Beliau selalu berdoa dan meminta kepada Allah SWT agar keempat putrinya dan suami-suaminya beserta anak-anaknya kelak mau dan mampu membantu dan meneruskan perjuangan beliau dan Alhamdulillah dengan modal keyakinan kepada Allah dan berbekal pendidikan yang beliau terima serta pengalaman mendidik dan mengajar di berbagai lembaga pendidikan Islam terutama menjadi Anshor dan pendidik di Pondok Modern Darussalam yang diangkat oleh KH. Imam Zarkasyi

dan KH. Ahmad Sahal selama lebih dari 34 tahun, maka pada hari rabu tanggal 5 Dzulhijjah 1412 H / 17 Juli 1991, beliau bersama menantu pertamanya Drs. KH. Imam Bajuri dan dibantu beberapa Ustadz resmi mendirikan pondok pesantren Al-Iman di Gandu dan Bajang Mlarak Ponorogo dengan jumlah santri 18 orang (putra – putri).

Setelah kurang lebih satu tahun perjalanan singkat, pendiri pondok dipanggil oleh Pimpinan Pondok Modern Gontor dengan maksud bahwa pondok pesantren Al-Iman harus pindah dari Gandu/Bajang karena jarak yang terlalu dengan Gontor. Berkat pertolongan Allah SWT, pada hari Rabu , 11 Jumadal Ula 1414 H / 27 Oktober 1993 upacara perpindahan dilaksanakan dan berhijrahlah 75 santri dan beberapa guru dengan berjalan kaki sejauh 19 KM ke lokasi baru dan dilepas oleh Pimpinan Pondok Modern Gontor. Lokasi ini bertempat di Dusun Ngambakan, Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo Ponorogo yang mana sebagian diwakafkan dan sebagian dibeli oleh Bapakn KH. Mahfudz Hakim. Menyusul kemudian santriwati putri hijrah ke lokasi barunya di desa Pondok, Kecamatan Babadan Ponorogo pada tanggal 28 Juli 1995. Dan Alhamdulillah, sampai sekarang Al-Iman sudah berkembang dan terus berkembang dengan pesat. Keempat putri dan menantu beliau semuanya ada dan turut berjuang di pondok pesantren Al-Iman.

Program pendidikan dan pengajarannya berorientasikan untuk mempersiapkan kaderkader Islam yang siap berjuang di segala lini kehidupan di sepanjang masa. Sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut, Pondok Pesantren Al-IMAN mengintegrasikan PQ (Physic Quotient), SQ (Spiritual Quotient), IQ (Intelegant Quotient) dan EQ (Emotional Quotient) dalam menanamkan pilar kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, akhlakul karimah, keluasan dan kedalaman IPTEK dan kematangan hidup.

Panca jiwa pondok ini yaitu Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah dan Kebebasan diupayakan menjiwai setiap langkah dalam kegiatan santri,

karena bagi PONDOK PESANTREN AL-IMAN, lembaga ini bukan hanya institusi pendidikan, tetapi juga institusi pembudayaan. Disiplin dan kehidupan Islami bukan sekedar “kepatuhan” tetapi lebih karena kesadaran bahkan kebutuhan. Di samping program tersebut, pondok kami pun banyak memiliki kegiatan dan aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Menimbang dan mengingat pentingnya program pendidikan serta pengajaran di pondok kami yang mana itu semua demi merealisasikan cita – cita pondok ini yaitu agar seluruh santrinya mampu berjuang di masyarakat dengan ilmu dan pengetahuan yang di dapat, serta banyaknya item dan agenda yang positif dengan masyarakat sekitar pondok. Menjadikan santri generasi yang ready for use siap pakai disegala lini kehidupan bermasyarakat.³⁹

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al Iman Putri terletak di Jalan Raya Ponorogo-Madiun KM 05 Desa/Kelurahan Pondok Kecamatan Babadan Kota/Kabupaten Ponorogo Jawa Timur kode pos 63491. Lembaga ini memiliki letak geografis strategis, karena terletak di samping jalan raya utama dan berdekatan dengan terminal sehingga dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi Pondok Pesantren Al Iman Putri relatif meluas dan merata dimasyarakat.⁴⁰

3. Status Hukum

Pondok Pesantren Al Iman merupakan lembaga pendidikan yang mandiri dan berstatus swasta penuh sejak awal berdirinya hingga kini. Pondok ini bergerak dibawah naungan Yayasan Al Iman Ponorogo yang telah terdaftar resmi dalam Akte Notaris Nomor : 61 (30 September 2011) dan juga telah terdaftar dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-989.AH.01.04.Tahun 2012.⁴¹

³⁹ “Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 01/D/ 16 III/2022,” t.t.

⁴⁰ “Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 02/D/16-III/2022,” t.t.

⁴¹ “Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 03/D/16-III/2022,” t.t.

4. Kepemimpinan

Saat ini yang mendapat amanah untuk memimpin Pondok Pesantren Al Iman Putri adalah Ust. Drs. KH. Imam Bajuri, M.Pd.I

Nama Lengkap : Drs. KH. IMAM BAJURI, M.Pd.I
 Tempat dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 6 Januari 1955
 Agama : Islam
 Alamat Lengkap : Jl. Perniagaan 15 Rt/Rw 02/03 Ds. Pondok
 Kecamatan : Babadan
 Kabupaten : Ponorogo
 Propinsi : Jawa Timur
 Kewarganegaraan : Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- a. Pondok Modern Darussalam Gontor (1969-1975)
- b. Sarjana Muda IPD Gontor (1983)
- c. S1 IAIN Sunan Gunung Jati Serang (1989)
- d. S2 INSURI Ponorogo (2008).⁴²

5. Nilai dan Falsafah Pendidikan

Bermula dari tanggung jawab dan keterpanggilan untuk memajukan umat Islam dan mencari Ridho Allah, muncullah cita-cita luhur untu mendirikan pondok. Nilai-nilai dan falsafah yang menjadi ruh serta landasan idealisme pendirian dan pengembangan Pondok Pesantren Al Iman tetap dijaga bahkan dikokohkan, karena jiwa dan falsafah inilah yang akan menjamin masa depan pondok. Nilai dan falsafah tersebut adalah:

- a. Panca Jiwa Pondok Seluruh kehidupan di Pondok Pesantren Al Iman dilandasi dan dijiwai oleh nilai-nilai islami yang dapat dirangkum dalam Panca Jiwa sebagai berikut:

⁴² “Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 04/D/16-III/2022,” t.t.

1) Keikhlasan

Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kiai ikhlas mendidik, para pembantu kiai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan, demikian juga para santri yang ikhlas dididik. Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis dan menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah.

2) Kesederhanaan

Sederhana berarti wajar, sesuai kebutuhan, tidak pasif atau nrimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Didalamnya terpancar jiwa besar.

3) Kemandirian (berdikari)

Kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada santrinya. Bukan hanya berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren juga sanggup berdikari sehingga tidak perlu menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain. Pondoknya mandiri, demikian pula organisasi, system, kurikulum, pendanaan hingga manusianya, semuanya mandiri.

4) Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwah diniyah.

Ukhuwah islamiyah ini terjalin bukan saja selama mereka di Pondok, tetapi

juga berlanjut ketika sudah menjadi alumni dan terjun di masyarakat, sehingga mampu mendorong persatuan umat.

5) Kebebasan

Bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih lahan perjuangan, bebas memilih lapangan penghidupan, selama memberi manfaat dan tetap mengemban misi perjuangan sebagai pendidik dan da'`I di masyarakat.

b. Moto Pendidikan

- 1) Berbudi tinggi
- 2) Berbadan sehat
- 3) Berpengetahuan luas
- 4) Berpikiran bebas

c. Orientasi Pendidikan

- 1) Kemasyarakatan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Tidak berpartai
- 4) Menuntut ilmu karena Allah.⁴³

6. Visi dan Misi

Selanjutnya nilai dan falsafah pendidikan tersebut diwujudkan dalam rumusan khittah perjuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al Iman yang terdiri dari:

a. Visi

Mencetak Generasi siap juang fiddaroini dengan kemantapan ilmu, iman dan akhlak. **P O N O R O G O**

⁴³ “Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 05/D/16-III/2022,” t.t.

b. Misi

- 1) Membina potensi religius intelektual dan emosional secara integral dan berkesinambungan
- 2) Membudayakan kehidupan Islami dan menjadikan Al-Quran dan sunnah sebagai pedoman utama dan kutub sebagai sumber
- 3) Mengembangkan kompetensi life skill yang dimiliki santri.⁴⁴

7. Sistem Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan kader pemimpin yang mengutamakan pembentukan mental karakter anak didiknya, Gontor menerapkan sistem pendidikan yang integral, komprehensif dan mandiri. Sarana utama dalam pendidikan Al Iman adalah keteladanan, pembelajaran, penugasan dengan berbagai macam kegiatan, pembiasaan dan pelatihan, sehingga terciptalah milieu yang kondusif, karena seluruh santri tinggal di dalam asrama dengan disiplin yang tinggi. Setiap kegiatan dikawal dengan rapat, disertai pengarahan, bimbingan dan evaluasi, serta diisi dengan pemahaman terhadap manfaat, sasaran dan latar belakang filosofinya. Dengan demikian seluruh dinamika aktivitas tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil optimal. Secara umum, sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al Iman Putri sebagai berikut:

a. Integratif

Integratif maksudnya keterpaduan antara intra, ekstra maupun kokurikuler dalam satu kesatuan. Sehingga mampu secara konsisten memadukan tri pusat pendidikan-pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam satu program. Memadukan antara keunggulan sistem pendidikan pesantren dan system pengajaran madrasah dalam satu paket. Mengintegrasikan antara iman, ilmu dan amal, antara teori dan praktik dalam satu kesatuan.

⁴⁴ “Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 06/D/16-III/2022,” t.t.

b. Komprehensif

Maksud dari komprehensif adalah bersifat menyeluruh dan komplit, mengasah semua potensi kemanusiaan (intelektualitas, spiritualitas, mentalitas serta fisik) menuju kesempurnaan. Kurikulum pengajaran menekankan pada keseimbangan antara ilmu agama dan umum, mencakup semua ilmu yang bersifat metodologis maupun yang bersifat material, dan tidak mengenal system dikotomi ilmu pengetahuan

c. Mandiri

Maksudnya, sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren bersifat mandiri, demikian pula dalam organisasi, pendaan, system, kurikulum, hingga manusia-manusianya semuanya mandiri. Seluruh santri dan guru dilatih untuk mengatur tata kehidupan pondok secara menyeluruh “self-government” tanpa melibatkan orang lain. Hal ini juga menjadi sarana pendidikan yang efektif bagi santri dan guru.⁴⁵

8. Format Pendidikan

- a. Berbentuk Pondok Pesantren dengan santri berasrama satuan terpisah putra dan putri.
- b. Jenjang pendidikan KMI (Kulliyatul Mua‘limin Al-Islamiyyah) setingkat SMP/SMA atau MTs/MA terpadu dan integral dengan spesifikasi ilmu keguruan dan dakwah.
- c. Kurikulum disusun dengan landasan filosofis dengan memadukan kurikulum Pondok Modern Gontor, Kurikulum Nasional ditambah sebagian kurikulum pondok salaf.
- d. Masa belajar bagi lulusan SD 6 tahun, sedangkan SMP/MTs ke atas 4 tahun.

⁴⁵ “Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 07/D/16-III/2022,” t.t.

e. Kegiatan Intrakurikuler secara klasikal, kokurikuler dan ekstrakurikuler secara individu dan kelompok.⁴⁶

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Tahfidz dan Tilawah Al Qur'an
- b. Diskusi dan Kajian Ilmiah
- c. Kajian Kitab Kuning
- d. Program pengembangan Bahasa Arab dan Inggris
 - 1) Penyampaian kosa kata
 - 2) Percakapan
 - 3) Language Fun Olympiad
 - 4) Drama berbahasa Arab dan Inggris
 - 5) Olimpiade Nahwu Sorof
- e. Pelatihan Kepemimpinan dan Organisasi
- f. Kepramukaan
 - 1) Marching Band
 - 2) Perkemahan Bina Andika
 - 3) Kursus Mahir Dasar (KMD)
 - 4) Kursus Mahir Lanjutan (KML)
 - 5) Kursus Pelatih Dasar (KPD)
- g. Olahraga
 - 1) Jujitsu
 - 2) Voli
 - 3) Tenis meja
 - 4) Bulu Tangkis
 - 5) Senam

⁴⁶ "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 08/D/16-III/2022," t.t.

- h. Kesenian
 - 1) Seni letter
 - 2) Kaligrafi
 - 3) Seni Tari
 - 4) Olah Vokal
 - 5) Band
 - 6) Hadroh
 - 7) Teater
 - 8) Menggambar
 - i. Muhadloroh / Pidato 3 Bahasa
 - j. Literasi
 - k. Penerbitan bulletin dan Majalah Dinding
 - l. Pementasan Seni
 - m. Kepanitiaan berbagai acara, baik skala kecil ataupun besar.⁴⁷
10. Kelembagaan di Pesantren
- a. Pengasuhan

Bagian pengasuhan santri adalah termasuk salah satu bagian yang dominan mewarnai aktifitas santri di pondok. Bagian ini bukan hanya membidangi pendidikan namun juga bimbingan santri secara keseluruhan yang mencakup penerapan disiplin, pembinaan pembina keorganisasian, pembentukan mental dan karakter, peningkatan ibadah, hingga berbagai kegiatan ekstrakurikuler penunjang pendidikan. Bagian yang langsung berada di bawah pimpinan Pondok Pesantren Al Iman, Drs.KH. Imam Bajuri, M.Pd.I membawahi dua organisasi santri, yaitu:

- 1) Organisasi Santri Pondok Pesantren Al Iman Putri (OSPI), merupakan Organisasi santri KMI yang terdiri dari 18 bagian, yaitu: Ketua, Sekretaris,

⁴⁷ “Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 09/D/16-III/2022,” t.t.

Bendahara, Bagian Keamanan, Bagian pengajaran, Bagian Bahasa, Bagian Olah raga, Bagian Kesenian, Bagian Perpustakaan, Bagian Laundry, Bagian Akomodasi, Bagian Koperasi pelajar, Bagian Pertamanan, Bagian Listrik dan Air, Bagian Bakery, Bagian Penerangan, Bagian Kebersihan, Bagian Kesehatan.

2) Koordinator Gerakan Pramuka, Yakni Organisasi Kepramukaan Santri KMI dengan 2 gudup Andalan tingkat Tsanawiyah ataupun Aliyah.

b. KMI (*Kulliyatu-l-Mu"allimat Al-Islamiyah*)

KMI merupakan bagian yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan akademis atau Kegiatan Belajar Mengajar bagi santri putri pada jenjang pendidikan menengah dengan masa belajar 4 atau 6 tahun. Dimana kelas 1-3 KMI setingkat dengan Pendidikan Tsanawiyah, dan kelas 4-6 KMI setingkat dengan Aliyah. Dan saat ini telah terdapat 35 rombel. Bagian KMI ini dipimpin oleh Seorang Direktris KMI, yaitu: Usth. Hj. Saiyah Umma Taqwa, MA. Yang dibantu oleh beberapa bagian seperti Sekretaris, Bendahara, Bagian Pengajaran, Bagian Kesiswaan, Bagian pengembangan karir guru, Bagian Kurikulum dan silabus, Bagian Perpustakaan KMI, Bagian Supervisi guru dan Bagian Sarana dan Prasarana. KMI merupakan lembaga pendidikan islam yang membentuk kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu pengetahuan dan sebagai tempat persemaian Guru-guru.

1) Program Pendidikan

Terdapat dua macam program yang ditempuh siswi KMI:

Program reguler dan program Intensif/Experiment. Program reguler diperiuntukkan bagi santri lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dengan masa belajar 6 tahun dengan mengikuti persamaan Ujian Negara baik

Tsanawiyah pada kelas 3 maupun Aliyah pada kelas 6. Sedangkan SMP atau MTs dan di atasnya dengan masa belajar 4 tahun.

2) Kurikulum

Penyusunan Kurikulum pengajaran di KMI berprinsip pada keseimbangan yang proporsional antara ilmu pendidikan agama dan pengetahuan umum, serta integrasi antara intra, ekstra dan kokurikuler.

3) Kegiatan KMI

KMI mempunyai banyak kegiatan, ada yang bersifat harian, mingguan, tengah tahunan, tahunan serta kegiatan kokurikuler sebagai penunjang utama. Diantara kegiatan harian adalah bimbingan belajar malam. Kegiatan mingguan berupa pertemuan evaluasi guru rabuan, persidangan KMI, dan monitoring guru. Sedangkan kegiatan semesteran adalah ulangan umum, ujian tengah semester dan akhir semester. Dan diantara kegiatan tahunan adalah penataran guru, Ta'ahilu durus, Ujian Akhir kelas Enam, kajian kitab kuning, pengarahan dan ujian praktik mengajar, pengarahan dan ujian Imamah khithobah, Rihlah Iqtishodiyah, dan lain-lain.⁴⁸

4) Fasilitas

Di antara fasilitas-fasilitas penunjang keberhasilan proses pembelajaran di KMI adalah: Perpustakaan santri, perpustakaan referensi untuk guru, Laboratorium komputer, perkantoran, ruang belajar yang representatif, dan berbagai alat peraga pengajaran.

c. MTs (Madrasah Tsanawiyah)

Madrasah Tsanawiyah Al Iman berdiri pada tahun 1991 merupakan pendidikan formal yang kegiatan pembelajarannya melebur dengan pembelajaran di KMI. Siswi KMI yang sudah kelas 3 akan 15 Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor

⁴⁸ "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 01/D/ 16 III/2022."

17/D/20-VI/2020. terdata untuk mengikuti Ujian Negara dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten sehingga siswa KMI nantinya memiliki ijazah MTs. Atau setara dengan SMP. Saat ini siswa MTs atau kelas 1 sampai kelas 3 KMI memiliki 25 rombongan belajar dengan jumlah siswa/siswi 436 siswa dan berkurikulum K13 dengan Kepala Madrasah Hj.Dra.Arini Ulfah Hidayatin, M.PdI.

d. MA (Madrasah Aliyah)

Madrasah Aliyah Al Iman berdiri pada tahun 1993 yang kegiatan pembelajarannyapun melebur dengan pembelajaran di KMI. Siswi KMI yang sudah kelas 6 akan terdata untuk mengikuti Ujian Negara dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten sehingga siswa KMI nantinya memiliki ijazah MA. Saat ini siswa MA atau kelas 4 sampai kelas 6 KMI memiliki 13 rombongan belajar dengan jumlah siswa/siswi 353 siswa. Madrasah Aliyah Al Iman memiliki dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS dan sudah berkurikulum K13 dengan Kepala Madrasah adalah Hj.Ratna Dairaturrohmah, S.Pd.M.PdI.

e. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

SMK Al Iman berdiri pada tahun 2004 dengan jurusan Tata Busana. Siswi SMK adalah siswi kelas Intensif/Eksperiment yang memiliki minat dan bakat di bidang menjahit. Saat ini jumlah siswi SMK adalah 54 anak. SMK Al Iman berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten dengan kepala sekolah Ust. Marjuki, S.Pd., M.Pd.I.

f. Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program yang diminati oleh para santri. Salah satu sudut gedung di Pondok Pesantren Al Iman menjadi markaz Tahfidz dengan kegiatan setiap pagi dan sore hari murojaah bersama Usth Mar'atul Mahmudah Al Hafidhoh dan Usth. Farida Al Hafidhoh. Saat ini jumlah santri yang mengikuti program tahfidz berjumlah 80 anak dari berbagai jenjang kelas. Program

tahfidz ini diharapkan mampu mencetak generasi qur'ani yang berakhlakul karimah dan dapat menjadi bekal untuk meneruskan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

11. Data Santri dan Alumni

Data Santri Kulliyatul Mu'allimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Al Iman Putri Tahun pelajaran 2021-2022 sejumlah 760 santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia bahkan dari Malaysia.⁴⁹

B. Paparan Data

1. Latar Belakang Pendampingan Belajar Malam Asatid Terhadap Santriwati

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Al Iman Putri pada beberapa hari berturut-turut guna mendapatkan informasi dari beberapa narasumber terkait dengan penyelenggaraan pendampingan belajar malam oleh para asatid guna meningkatkan prestasi belajar santriwati di tengah padatnya kegiatan di Pondok Pesantren untuk menunjang peningkatan prestasi santriwatinya melalui pendampingan belajar malam yang dilakukan setiap malam dengan jadwal bergiliran. Seperti yang dipaparkan oleh ustha Dyah Novita Candra sari, S.Pd selaku bagian KMI di Pondok Pesantren Al Iman Putri

Tambahan waktu belajar guna menunjang kegiatan belajar santri di tengah padatnya kegiatan di Pondok Pesantren Al Iman Putri, paling utama dan aktif dilaksanakan yakni belajar malam atau muajjah lail hal ini wajib diikuti santriwati dari jam 20.00 sampai 22.00 WIB karena kegiatan pagi sampai sore mereka harus mengikuti kegiatan pondok dan juga ekstrakurikuler. Pada saat ujian baik ujian tengah semester atau ujian semester 1&2 semua kegiatan ekstrakurikuler dari setelah subuh sampai sore ditiadakan diganti dengan belajar tentunya dengan pendampingan ketat oleh para asatid.⁵⁰

Adanya pendampingan belajar malam ini di latar belakangnya oleh adanya tekad yang kuat dari pendidik di ranah pondok psantren, jadi tidak hanya mengajar atau mentransfer ilmu saja akan tetapi sebagai seorang murrobi sekaligus mua'lim untuk

⁴⁹ "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 10/D/16-III/2022," t.t.

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/2-III/2022, t.t.

para santriatinya yakni generasi penerus bangsa yang nantinya akan menjadi pemimpin masa depan di masa yang akan datang *شُبَّانُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْغَدِ*. Seperti yang dipaparkan oleh Usth Dyah Novita Candrasari, S.Pd selaku bagian KMI, menambahkan sebagai berikut :

Adanya latar belakang pendampingan belajar malam yakni kemauan yang keras, keinginan seorang pendidik untuk dapat menghantarkan santriatinya sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Al Iman yang memiliki akhlaqul karimah, sukses fii daroini. Jadi keinginan yang kuat tersebut yang sangat melatar belakangi pendampingan belajar di pondok pesantren Al Iman membuat santri yang bodoh atau kurang mengerti menjadi mengerti, santriatinya yang faham semakin faham itu sangat esensi untuk melatar belakangi pendampingan belajar malam. Harapan besar bagi santriatinya untuk najjahan bahiroh sukses dengan kesuksesan yang gemilang.⁵¹

Begitu juga yang dipaparkan Usth Lukluil Maknun, S.Pd sebagai berikut :

Adapun latar belakang munculnya ide terkait dengan pendampingan belajar karena santriatinya belum mempunyai kesadaran untuk belajar mandiri maka harus dipaksa dan dituntut akhirnya munculah ide muajjah terbimbing jadi asatid di pondok ini memaksa para santriatinya untuk belajar dengan didampingi sekitar 2 jam itu memaksa para santriatinya untuk membaca bukunya, dihafalkan, menagih hafalan, menegur yang ngobrol sendiri, ngelamun, dan membangunkan yang tidur.⁵²

Adapun karakteristik para santriatinya di pondok pesantren Al Iman Putri ini sangat beraneka ragam karena berasal dari berbagai daerah, namun di harapkan berangkat dari kehidupan di pondok ini yang dapat mempersatukan mereka, saling menghargai, saling menghormati, dan saling membantu karna mereka mempunyai tujuan yang sama yakni *lil tolabil ilmi* untuk mencari ilmu. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan pula oleh Usth. Dyah Novita Candrasari S.Pd sebagai berikut :

Tentunya karakteristik santriatinya berbeda-beda karena mereka berasal dari daerah yang berbeda yang punya basic dan input yang berbeda pula khususnya bidang agama sudah punya bekal dari sekolah dasar atau madrasah ibtidaiah ada juga yang masih awam artinya di daerahnya biasanya di luar jawa latar agama di daerahnya kurang. Ada juga santriatinya yang semangat sekali karena memang dia tinggal melanjutkan ke pengetahuan yang lebih karena ia sudah punya dasar, ada juga ada santriatinya yang belum tau dia merasa kurang dan lambat dalam

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/2-III/2022.

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-III/2022, t.t.

mengikuti pembelajaran. Ini salah satu tugas kita sebagai pendidik untuk bisa membawa mereka semuanya menjadi output yang sama.⁵³

Begitu juga yang dipaparkan oleh Usth Intan Nur A'ini sebagai berikut :

Adapun karakteristik santriwati dalam belajar bermacam-macam. Ada sebagian dari mereka yang cepat dan tanggap dalam menerima materi pelajaran sehingga kelompok santriwati yang seperti ini cukup dijelaskan satu atau dua kali saja sudah faham sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran dengan optimal dan mampu mengerjakan latihan soal secara mandiri. Berikutnya sekelompok santriwati yang memerlukan penjelasan beberapa kali yakni sekitar tiga sampai empat kali, mereka bukanlah sekelompok santri yang lemah akan tetapi hanya membutuhkan bimbingan sedikit lebih intens dari sebelumnya dan yang terakhir adalah karakteristik santriwati yang lemah dalam belajar, mereka ini ialah sekelompok santriwati yang spesial mengapa demikian ? karena membutuhkan bimbingan, arahan serta perhatian yang ekstra dari para asatidnya. Terlebih dari hal itu, kita tidak dapat memaksa atau menyalahkan mereka salah satunya cara yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan pendampingan saat mereka belajar.⁵⁴

Begitu juga yang dipaparkan oleh Usth Luluil Maknun, S.Pd sebagai berikut :

Adapun karakteristik santriwati dalam ranah belajar yakni sebagian besar santriwati itu belajar apabila ada ujian jadi kalau tidak ada ujian mereka tidak belajar dengan sungguh-sungguh jadi walaupun ada ujian ada sebagian santriwati cenderung tidak peduli, tidak mau tau intinya tidak mau belajar jadi mereka belum faham dan sadar bahwasannya belajar itu suatu kewajiban, suatu kebutuhan karena mereka belum sadar masa depan akan bagaimana nantinya maka para santriwati ini harus dipaksa dan dituntut karena belum ada kesadaran untuk belajar mandiri tanpa disuruh dan ditunggu.⁵⁵

Dalam hal belajar yang termasuk kesadaran para santriwati untuk memenuhi jam belajarnya juga sangat kurang apalagi mereka dituntut harus mengikuti semua kegiatan ekstra dan kegiatan pondok dalam kesehariannya, maka adanya wali kelas, wali kamar itu berguna sebagai penyadar santriwati akan pentingnya belajar, karena tujuan mereka memasuki Pondok Pesantren itu *tollabul ilmi* atau mencari ilmu. Hal tersebut seperti yang dipaparkan usth. Intan Nur A'ini selaku wali kelas 1, sebagai berikut :

Kesadaran santriwati dalam belajar sangatlah beragam, sebagian dari mereka menyadari akan pentingnya belajar, sehingga mereka berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh. Hal ini dibuktikan dengan mereka rajin mnyetor hafalan, dan tidak malu bertanya saat menjumpai pelajaran yang kurang faham. Namun tidak jarang dari mereka yang masih kurang sangat sadar dalam belajar, dengan hal ini berakibat banyak dijumpainya santriwati yang mengantuk, bermalas-

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/2-III/2022.

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/2-III/2022, t.t.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-III/2022.

malasan, bercanda dengan temannya. Meskipun demikian, kami berusaha untuk terus memahami dan memotivasi para santriwati agar mereka memiliki semangat kembali dalam belajar.⁵⁶

Begitu juga yang dipaparkan Usth Luklul Maknun S.Pd sebagai berikut :

Yang dimaksud hubungan prestasi santriwati dengan kegiatan yang diikuti itu tergantung kesadaran diri masing-masing ada anak yang walaupun ikut banyak kegiatan tapi dia tetap memprioritaskan belajar akan tetapi sebagian besar santriwati kalau sudah asyik dan nyaman sama kegiatan mereka diluar kelas itu menjadikan belajar bagi mereka nomer dua karena mereka merasa lebih asyik dan enjoy dengan kegiatan mereka diluar kelas jadi akhirnya prestasi belajar mereka menurun karena mereka sudah lelah dan capek dengan kegiatan diluar kelas jadinya males, ngantuk, tugas-tugas keteteran dan tidak fokus dalam belajar.⁵⁷

Dari beberapa data yang didapatkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya proses waktu tambahan untuk belajar santriwati di tengah padatnya aktifitas di ranah pondok pesantren itu dengan pendampingan oleh para asatid dengan ketat agar santri yang belum bisa, belum paham bisa memahami pelajaran dan juga santriwati yang sudah faham, sudah bisa agar tambah faham.

Sebuah kemauan yang keras dan keiinginan yang bulat juga para dewan guru guna mencerdaskan anak bangsa demi terwujudnya visi dan misi pondok pesantren Al Iman yakni berakhlakul karimah dan sukses fii daroin.

Begitu juga dengan kesadaran belajar mereka, kita harus beri pemahaman, pengertian dan penjelasan bahwasannya di pondok itu untuk tollabul ilmi bukan untuk bersenang-senang saja karena tugas mereka itu belajar. Hal ini berangkat dari latar belakang para asatid yang ingin menjadi pendidik yang mempunyai generasi penerus bangsa yang berkualitas bukan hanya mengajar, tapi juga sebagai *murrobi* dan *mua'lim* bagi para santriwati. Maka dari itu para santriwati perlu dibimbing, ditunggu, ditiru di

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/2-III/2022.

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-III/2022.

awasi dalam proses pendampingan agar tercipta suasana pendampingan belajar malam terbimbing bisa berjalan dengan efektif dan kondusif.

2. Proses Asatid dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Belajar Malam

Pada penelitian ini asatid dalam membantu santri untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara mendampingi belajar di jam tambahan yakni pada malam hari maka dari itu asatid pondok pesantren Al Iman Putri mempunyai tugas tambahan yakni bertanggungjawab atas belajarnya santriwati, karena kita sebagai pengganti orangtua mereka di ranah pondok pesantren seperti yang di ungkapkan usth Dyah Novita Candrasari S.Pd sebagai berikut :

Untuk pendampingan yakni seluruh ust dan usth khususnya yang mukim di dalam pondok pesantren, ada jadwal untuk mendampingi anak belajar apalagi wali kelas dan wakil wali kelas, setiap hari dijadwal untuk mendampingi santriwati belajar tapi selain wali kelas dan wakil wali kelas apalagi bertepatan wali kelasnya tidak mukim di dalam pondok maka akan digantikan dengan para asatid yang bermukim akan tetapi tetap terjadwalkan. Adapun yang bertanggungjawab atas kegiatan pendampingan belajar ialah bagian KMI dalam hal ini bagian muajjah lail mereka inilah yang bertanggungjawab atas masuk tidaknya para asatid pendamping, terlambat tidaknya yang mengatur tempat belajar malam, yang menentukan jadwal pendampingan belajar malam diselarskan dengan type para santrinya untuk asatid yang mendapatkan tugas mewakili wali kelas yang berada di luar pondok. Namun di samping itu dalam hal ini ada muroqibul 'am atau pengawas umum yang mereka setiap malam mengabsen para asatid yang mendampingi para santri belajar, karena bagi asatid yang ghoibah atau tidak hadir maka namanya akan ditulis dipapan yang terletak di central pondok, asatid yang telat hadir bukan karena udzur syar'i juga akan ditindak oleh bagian pengawas umum yang nantinya akan dilaporkan kepada ibu direktris.⁵⁸

Begitu juga proses berjalannya belajar malam semua asatid harus kompak sebagai pendamping belajar yang bertugas mengawasi dan mendampingi para santriwati saat belajar. Hal ini seperti yang di ungkapkan Usth Dyah Novita Candrasari S.Pd sebagai berikut :

Persiapan yang dilakukan guna berjalannya pendampingan belajar malam ini adanya, jadwal, *muroqibul 'am*, pengawas umum, diatasnya bagian muajjah lail

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/2-III/2022.

sbagai penanggungjawab. Sebelum menuju zona belajar malam, para asatid yakni pendampingnya mengambil absensi setiap kelas dan ketika masuk zona di absen dahulu agar dapat mengetahui kehadiran mereka setelah itu menagih hafalan mereka dngan absen jadi barang siapa yang tidak hafalan maka tidak akan diberi tanda di absennya dan nantinya dia akan di panggil oleh bagian KMI lalu diberi sanksi yang sepadan.⁵⁹

Begitu juga yang dipaparkan Usth. Intan Nur A'ini sebagai berikut :

Proses berjalannya belajar malam yang efisien salah satunya ialah dengan pendampingan ustdzah. Keberadaan asatid dalam kegiatan belajar malam sangat mempengaruhi kelancaran dan keefisienan kegiatan belajar malam. Kbradaan asatid dapat mendorong semangat santriwati saat blajar karena merka mrasa diperhatikan, merasa dibimbing, dan juga merasa diawasi. Selain mendorong semangat belajar keberadaan ustdxah juga dapat meminimalisir santriwati yang mengantuk dan berujung k tidur pullas karna mreka akan mendapat teguran. Di sampaing itu tanpa disadari hal ini dapat membangun komunikasi yang baik antara santriwati dengan ustdzah sehingga mereka tidak meerasa takut, canggung bahkan malu untuk bertanya, dngan demikian santriwati akan merasa aman , nyaman dalam belajar malam.⁶⁰

Begitu juga dengan observasi yang saya lakukan mendapatkan informasi tentang persiapan baik asatid maupun santriwati sebelum mulainya belajar malam terbimbing oleh asatid, selama kegiatan belajar terbimbing dan evaluasi yang dilaksanakan para asatid setelah perlaksanaan belajar terbimbing dalam per minggunya.⁶¹

Dari beberapa data yang didapatkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya proses adanya pendampingan belajar malam terbimbing ini berazaskan disiplin baik diterapkan untuk dewan guru maupun santriwatinya.

Mulai dari keterlambatan para dewan guru menuju zona masing-masing, kehadiran dan juga kedisiplinan dalam menyimak santriwati hafalan, dari sisi santriwati mulai dari keterlambatan mereka datang ke zona masing-masing, tidak membawa buku pelajaran saat belajar malam, bercanda, mengobrol dan mengantuk dan akhirnya semua

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/2-III/2022.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/2-III/2022.

⁶¹ “Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Observasi 03/O/27-III/2022,” t.t.

kesalahan yang melanggar peraturan belajar malam ditulis di papan yang terletak di pusat pondok ini sebenarnya terlihat kejam, akan tetapi dari ini kita banyak belajar bahwasannya dengan kebiasaan yang kita terapkan guna mematuhi peraturan pendampingan belajar malam terbimbing berdampak suatu hasil yang luar biasa.

Jika materi pembelajaran berupa hafalan maka ditagih dengan mereka setor hafalan, jika materi berupa analisis atau pemahaman maka dengan pengutaraan pikiran. Disini dewan guru tidak hanya menunggu akan tetapi memotivasi belajar para santriwati, meningkatkan kesadaran santriwati terhadap pentingnya belajar.

3. Manfaat adanya Pendampingan Belajar Malam Terhadap Prestasi Santriwati

Adapun perbandingan sebelum dan setelah adanya pendampingan belajar malam oleh para asatid itu sangat berbeda sekali karena pola pikir anak itu kalau tidak ada yang mengawasi dan mendampingi bakal semaunya sendirindan tidak terarah. Seperti yang di ungkapkan Zerlinda prasanti santriwati kelas 6 KMI sebagai berikut :

Perbandingan adanya pendampingan dan tidak adanya pendampingan dalam proses belajar malam adalah apabila ada pendamping belajar malam oleh segenap asatid maka akan tercipta suasana belajar malam yang disiplin, teratur, terarah, terkontrol dan tertarjet sesuai ketentuan, dan jika tidak ada pendampingan belajar malam oleh asatid maka akan tercipta suasana belajar yang tidak beraturan, semrawut, semaunya santriwati sendiri, malas-malasan, mengobrol, bercanda bersama teman.⁶²

Begitu juga yang dipaparkan Haylala Sakna santri kelas 3 KMI sebagai berikut :

Jika santriwati tidak didampingi saat belajar di saat belajar malam maka mayoritas dari kami akan memilih untuk mengobrol, bercanda, dan tidur dan sedikit dari santriwati yang mempunyai kesadaran blajar. Jika ada asatid yang mendampingi maka mau tidak mau, terpaksa tidak terpaksa kami harus dituntut untuk belajar.⁶³

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/2-III/2022, t.t.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/2-III/2022, t.t.

Melihat dari segi kesadaran santriwati bahwasannya belajar itu suatu kewajiban diri sendiri sangat kurang, maka dari itu kita sebagai asatid sebagai pengganti walinya di ranah Pondok Pesantren harus menyadarkan dan membimbing serta mengarahkan para santriwati bahwasannya belajar itu suatu kewajiban untuk menyongsong masa depan yang cerah tentunya. Begitu juga yang dipaparkan Zerlinda Prasanti, sebagai berikut :

Proses pendampingan belajar malam oleh asatid menghasilkan belajar yang baik dan benar yaitu menciptakan nuansa disiplin, teratur dan terarah, di katakan demikian karena proses belajar di dampingi oleh asatid membuat para santriwati tidak malas untuk belajar dan merasa terbimbing, apabila ingin meminta bayan (penjelasan durus/pelajaran), menghafal dan mengulang pelajaran (mutola'atu-d-durus) bisa di bantu oleh asatid dan ustdzat.⁶⁴

Begitu juga yang di paparkan oleh Haylala Sakna, sebagai berikut :

Hasil adanya proses pendampingan belajar malam adalah meningkatkan kesadaran bagi para santriwati bahwa waktu belajar diluar KBM atau secara otodidak sangat terbatas dan pendampingan belajar malam oleh asatid sangat dibutuhkan mengingat jumlah mata pelajaran di Pondok ini banyak, karena jika tidak di didampingi saat belajar murid yang lalai sangat berpotensi untuk tidak menggunakan waktu sebaik-baiknya karna kurangnya kesadaran dari masing-masing individu.⁶⁵

Adapun hasil setelah di lakukannya proses pendampingan belajar malam oleh para asatid pondok psantren Al Iman Putri pada waktu malam hari itu sangatlah berpengaruh pada prestasi santriwati jadi para santriwati mau tidak mau akan belajar karena ada yang mengawasi dan mendampingi, hal ini seperti yang diungkapkan Zerlinda Prasanti sebagai berikut :

Proses pendampingan ini dapat meningkatkan prestasi santriwati dikarenakan pada umumnya jika belajar malam di dampingi asatid akan lebih terfokuskan dalam belajar, khususnya hafalan pelajaran KMI. Santriwati akan lebih giat menghafal jika ada yang mengawasi, memperhatikan sehingga proses belajarnya terkontrol dan bertarget.⁶⁶

Begitu juga yang dipaparkan oleh santriwati Haylala Sakna sebagai berikut :

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/2-III/2022.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/2-III/2022.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/2-III/2022.

Proses pendampingan belajar malam oleh asatid sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi santriwati dimana kesadaran bahwa belajar itu penting dan membagi waktu antara belajar dan berkegiatan adalah hal yang sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi jadi pendampingan belajar oleh asatid dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi santriwati.⁶⁷

Dari hasil yang dapat kita kaji bersama ini maka berangkat dari sini, kita mendapatkan keuntungan atau manfaat adanya pendampingan belajar malam oleh asatid untuk meningkatkan prestasi santriwati di Pondok Pesantren Al Iman Putri, seperti yang diungkapkan Usth Dyah Novita Candrasari, S.Pd slaku usth KMI sebagai berikut :

Para santriwati menjadi lebih semangat, karena sesungguhnya pengawasan itu sangat penting bagaimanapun tanpa didampingi dan tanpa disertai biasanya akan semangatnya hanya didepan tidak continue. Para santriwati akan merasa dekat, terbuka dan taat. Bahwasannya ustdzahnya memperhatikanya, jadi menjadi dekat dan nyaman bertanya segala macam pelajaran. Predikat hasil belajar mereka pun meningkat pesat, ya walaupun sebenarnya mereka setengah dipaksa untuk belajar akan tetapi keuntungannya akan membawakan hasil yang memuaskan insyallah dengan hasil yang ada. Disiplin itu pahit, tapi akan lebih pahit jika tidak ada disiplin. Menguatkan disiplin santriwati dalam mengatur waktu untuk belajar di tengah hiruk pikuk kegiatan dari pagi hari hingga sore.⁶⁸

Dalam hal ini di ungkapkan Usth. Intan Nur A'ini sebagai wali kelas 1 yang kompenen anggota santriwatinya kurang bisa belajar secara fokus dan belum lihai dalam mengatur waktu antara belajar dan mengikuti kegiatan di ranah pondok pesantren sebagai berikut : Melatih sikap disiplin belajar bagi santriwati. Melatih para santri untuk mempunyai target dalam hafalan demi kemudahan dalam belajar. Menumbuhkan semangat belajar santri karna merasa diprhatikan. Management santri agar lebih teratur. Santri menjadi fokus dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam belajar.⁶⁹

Begitu juga yang dipaparkan Usth Lukluil Maknun S.Pd sebagai berikut : Adapun keuntungan belajar terbimbing ini diakui atau tidak sedikit atau banyak sangat membantu santriwati merasa terpaksa untuk membaca bukunya akhirnya mau tidak mau mereka akan membaca bukan hanya membaca saja tapi mereka juga dipaksa untuk setor hafalan

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/2-III/2022.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/2-III/2022.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/2-III/2022.

dengan absensi barang siapa yang tidak terabsen berarti dia tidak setor hafalan berarti juga dia tidak membaca dan belajar maka akan ada hukumannya. Maka dari sini mau tidak mau mereka terasa terpaksa dan tertuntut untuk membaca dan belajar akhirnya secara tidak langsung prestasi belajar para santriwati meningkat. Disamping itu juga ada keuntungan bagi para asatid yakni para asatid lebih mengenal karakter belajar anak-anaknya, karakter kepribadiannya ini tergambar bisa terlihat dengan mendampingi setiap malam belajarnya para santriwati, jadi para asatid bisa menyikapi seperti apa cara satu santriwati dengan yang lainnya belajar dengan efektif dan pemahaman guru terhadap santriwatinya itu meningkat. Adapun keuntungan yang lainnya santriwati menjadi fokus dalam belajar, belajarnya terbimbing dan lebih terarah.⁷⁰

Selain terdapat manfaat setelah adanya pendampingan belajar malam oleh para asatid guna meningkatkan prestasi belajar santriwati juga ada faktor pendukung berjalan lancarnya pendampingan ini yakni dengan sebuah peraturan yang ketat yang harus dipatuhi oleh asatid dan juga santriwati dan juga sebuah suri tauladan asatid kepada para santriwati karena santriwati akan meniru semua yang diperbuat oleh asatidnya, dalam hal ini seperti yang dipaparkan oleh Zerlinda Prasanti sebagai berikut : Adapun faktor yang mempengaruhi kelancaran proses pendampingan belajar malam :

a. Peraturan

Dengan ditegakkannya peraturan belajar malam, maka proses pendampingan belajar akan lebih kondusif baik ustz dan juga santriwatinya lebih disiplin. Karena bagi santriwati yang bermalas-malas saat belajar, yang mengantuk, yang tidak mau hafalan maka namanya akan di tulis di papan pengumuman besar yang terletak di tempat strategis yang semua warga di pondok pesantren Al Iman Putri bisa meengeetahui dan melihat, kalau sudah lebih dari 3 kali namanya tertulis di papan itu maka tempat blajarnya akan berpindah di zona

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-III/2022.

kakak kelas atau bahkan adek kelas sehingga akan malu dan pastinya tidak mau melanggar lagi peraturan belajar malam yang ada, begitu juga asatidnya juga jika tidak hadir akan ditulis dipapan. Semua ini dilakukan untuk pendidikan

b. Suri tauladan

Dibutuhkan rasa peersatuan, kesatuan, dan kesadaran dalam diri asatid karena dengan demikian semua asatid akan terlihat kompak dan saling menguatkan satu sama lain, apabila seluruh asatid kompak maka dapat menjadi contoh yang baik bagi para santriwati. Hal tersebut jelas akan memotivasi mereka dalam belajar.⁷¹

Begitu juga yang dipaparkan Haylala Sakna santriwati kelas 3 KMI, sebagai berikut :

Proses pendampingan saat belajar malam sangat bermanfaat bagi kami seorang santriwati yang berkeaktifitas dari pagi hingga ptang dan kami blum mempunyai waktu belajar maka dengan adanya pendampingan ini para asatid menuntut atau memaksa kita untuk belajar dan dengan ini maka para santriwati akan merasa punya kewajiban untuk belajar karena jika tidak mematuhi peraturan belajar malam maka akan mendapatkan hukuman.⁷²

Dipaparkan juga oleh Zerlinda terkait dengan manfaat pendampingan belajar malam, sebagai berikut :

Secara garis umum sangat membantu santriwati untuk mentarged belajar dan juga menghafal bahkan memahami suatu pelajaran karena perbandingannya jika didampingi oleh segenap dewan guru pada saat belajar malam maka santriwati akan lebih terkontrol dalam berbuat dan bertindak dikarenakan para santriwati yang suka mengobrol, bersendagurau, tidur bahkan malas belajar dituntut untuk setor hafalan atau setor tugas pembelajaran untuk mengisi absensi dan juga apabila tidak ada pendamping saat belajar malam maka hasilnya akan sangat kurang dikarenakan santriwati yang sudah sibuk berkegiatan dari bangun tidur pagi hari sampai sore tidak terarah dan tertarget karena mereka lelah dan letih jadinya malas dan juga prestasi belajar menurun.⁷³

Dari hasil observasi diatas peneliti mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pendampingan belajar malam yang sangat terbimbing oleh asatid dan menunjukkan berbagai macam keuntungan serta manfaatnya baik bagi asatid maupun bagi santriwati

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/2-III/2022.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/2-III/2022.

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/2-III/2022.

adapun itu harus komitmen dengan peraturan yang dibuat bagian pendampingan belajar malam.⁷⁴

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dikatakan adanya manfaat pendampingan belajar malam adalah :

1. Target belajar sesuai ketentuan
2. Fokus belajar
3. Pembiasaan belajar terbimbing
4. Kedekatan yang tercipta antara guru dan peserta didik menciptakan *cemistri*

C. Pembahasan

Berdasarkan peneliti yang sudah memaparkan pada paparan data, maka peneliti akan mencoba menganalisa temuan-temuan tersebut dengan teori yang ada dan juga dengan penelitian terdahulu yang ada pada Bab II. Adapun analisa data tentang upaya asatid untuk meningkatkan prestasi belajar santriwati melalui pendampingan belajar malam di pondok pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo Jawa Timur, penliti sajikan sebagai berikut :

1. Latar Belakang Adanya Pendampingan Belajar Malam di Pondok Pesantren Al Iman Putri

Kegiatan belajar di Pondok Pesantren Al Iman Putri di bagi menjadi dua fase yakni pembelajaran formal yang dilakukan di dalam kelas mulai dari jam 07.00 sampai 13.30 WIB adapun kegiatan pada sore hari diisi dengan pembelajaran nonformal yakni berupa ekstrakurikuler yang setiap santriwati berhak memilih salah satu ekstra yang mereka sukai, maka dari itu perlu adanya waktu tambahan untuk belajar dan mengulang pembelajaran pagi hari yakni pada saat malam hari, tentunya belajar pada malam hari banyak sekali kendala mulai dari rasa mengantuk, lelah, capek setelah seharian beraktifitas akan tetapi para santriwati dituntut untuk belajar malam berupa hafalan,

⁷⁴ “Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Observasi 03/O/27-III/2022.”

pengulangan materi dan mengerjakan tugas atau PK (Pekerjaan Kamar). Sebenarnya terlihat memaksa para santriwati untuk belajar malam di tengah padatnya aktifitas santriwati akan tetapi dari tuntutan dan paksaan ini menjadikan mereka akan terbiasa dan ada dorongan untuk belajar maka dari itu diperlukan adanya seorang pendamping dari para asatid di setiap belajar malam. Dalam kamus bahasa Indonesia belajar mempunyai banyak makna yakni suatu usaha seseorang untuk dapat memperoleh ilmu, pengetahuan serta wawasan. Adapun belajar itu juga sebagai kewajiban seorang manusia seperti yang diterangkan dalam kitab suci Al Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

<المجادلة ١١ >

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.⁷⁵

Dari penjelasan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya Allah SWT akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang mencari ilmu. Adapun ilmu itu sebagai suatu kebutuhan, sebagai proses kompetensi, sebagai peningkatan kemampuan, sebagai proses perubahan alami dan sebagai proses pemaksaan diri. Maka dari itu carilah ilmu sampai liang lahat seperti kata mutiara dalam mahfudlot : *طَلَبُ الْعِلْمِ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ* yang artinya carilah ilmu dari buaian hingga liang lahat. Maksud dari mahfudlot tersebut bahwasannya kita dianjurkan untuk mencari ilmu dari buaian dari kita dilahirkan didunia ini hingga kita dihadapkan dengan kematian yakni liang lahat.

Munculnya ide terkait dengan pendampingan belajar ini karena kami lihat bahwasannya para santriwati belum sadar dan faham bahwasannya belajar itu sebagai

⁷⁵ Terjemah Al qur'an Surat Al Mujadalah, 58, t.t.

kewajiban bagi setiap manusia dan para santriwati belum sadar bahwasannya mereka harus belajar secara mandiri. Seperti yang termaktub dalam hadist ;

طلب العلم فريضة على كل مسلم (رواه الترمذی)

Hadist ini menjelaskan bahwasannya mencari ilmu itu wajib hukumnya bagi orang muslim, jadi kita sebagai orang muslim wajib untuk mencari ilmu.

Kegiatan belajar berada di bawah tanggungjawab semua asatid Pondok Pesantren Al Iman Putri, walaupun yang bertanggungjawab penuh atas belajarnya para santriwati bagian KMI (*Kuliyatul Muallimat Al Islamiyah*) dan para asatid yang bermukim di dalam pondok karena para asatid yang bermukim di dalam area pondok merupakan peran pengganti orangtua untuk mendorong semangat, menyemangati, memberi arahan, dan memberi motivasi sehingga para satriwati merasakan kenyamanan atas peran asatid dalam menjelma sebagai pendidik, pengasuh dan pengajar.

Kegiatan belajar tambahan bagi santriwati Pondok Pesantren Al Iman Putri di laksanakan pada setiap malam, dimulai pada pukul 20.00 sampai 22.00 WIB. Kegiatan belajar malam ini tentunya dengan dampingan para asatid yang silih berganti sesuai dengan jadwal yang ada, adapun peraturan yang dibuat tidak lain untuk mendisiplinkan kegiatan pendampingan belajar malam ini. Dengan durasi waktu 2 jam ini memaksa santriwati untuk membaca bukunya, menghafalkan, menagih hafalan, melarang mereka ngobrol dan bercanda seenaknya sendiri.

Mengenai karakteristik santriwati dalam ranah belajar beraneka ragam sekali karena mereka datang dari berbagai daerah yang berada di bumi pertiwi ini dan dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Akan tetapi berangkat dari pendampingan belajar malam secara terbimbing yang menuntut para santriwati untuk belajar, yang memaksa santriwati untuk belajar dapat meningkatkan prestasi belajar, mulai dari mereka sadar akan pentingnya belajar, faham bahwasannya mereka harus membagi waktu untuk belajar, mengerti akan harus belajar dengan fokus.

Dari beberapa uraian yang dijelaskan peneliti diatas latar belakang adanya pendampingan belajar malam terbimbing ini dari kurangnya kesadaran dan rasa faham akan pentingnya belajar maka para asatid menggunakan sistem pemaksaan dan tuntutan mereka untuk membuka buku dan belajar.

Dalam hal ini dikaitkan dengan teori Guthrie juga menggunakan variabel hubungan stimulus dan respons untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Belajar terjadi karena gerakan terakhir yang dilakukan mengubah situasi stimulus sedangkan tidak ada respons lain yang dapat terjadi. Penguatan sekedar hanya melindungi hasil belajar yang baru agar tidak hilang dengan jalan mencegah perolehan respons yang baru.

Hubungan antara stimulus dan respons bersifat sementara, oleh karena dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberi stimulus agar hubungan stimulus dan respons bersifat lebih kuat dan menetap. Guthrie juga percaya bahwa hukuman (*punishment*) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu mengubah tingkah laku seseorang.

2. Proses Asatid Pondok Pesantren Al Iman Putri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santriwati melalui Pendampingan Belajar Malam

Adapun proses pendampingan belajar para santriwati merupakan kewajiban seluruh asatid yang terkhusus bermukim di dalam pondok. Pendampingan belajar merupakan pemberian suatu bantuan oleh seorang pengajar atau pendidik kepada peserta didik yang berprinsipkan sebagai panutan dan pembimbing. Adanya jadwal pendamping belajar dan pengawas umum menjadi salah satu modal utama keberhasilan proses pendampingan belajar malam dibarengi dengan asas disiplin melalui adanya pendampingan belajar malam secara terbimbing ini merupakan salah satu upaya efektif dan kondusif dalam meningkatkan prestasi belajar santriwati. *النَّظَامُ مَرُّ بِنِ أَمْرٍ بِأَلِ النَّظَامِ*.

Berikut ini peneliti rangkum hasil dari adanya pendampingan para asatid sebagai media peningkatan prestasi santriwati di Pondok Pesantren Al Iman Putri adalah sebagai berikut : Melalui wawancara yang saya lakukan, saya mendapatkan informasi bahwasannya berawal dari tuntutan dan paksaan untuk belajar menjadikan prestasi belajar santriwati meningkat dengan sendirinya dari sini, dapat diketahui bahwasannya adanya paksaan dan tuntutan itu berawal dari kurang sadarnya para santriwati untuk belajar secara mandiri, kurang pahamnya akan pentingnya belajar. Masih semauanya sendiri, masih seenaknya sendiri disini pola pikir mereka harus diarahkan bahwasannya belajar itu kewajiban dan mereka harus belajar karena mereka bermukim didalam pondok pesantren berarti peran orangtua diambil alih kepada para asatid yang bermukim di dalam pondok yang 24 jam bersama mereka jadi keberlangsungan proses belajar para santriwati merupakan tanggungjawab asatid.

Adapun karakter santriwati yang berbeda-beda dalam belajar, maka pondok pesantren Al Iman mempunyai peraturan agar pelaksanaan pendampingan belajar malam bisa berjalan dengan lancar peraturan ini berlaku baik kepada asatid dan juga santriwati dan barangsiapa yang melanggar peraturan yang ada akan mendapatkan sanksi. Karakter belajar santriwati yang berbeda-beda ini dapat menjadikan kegiatan pendampingan belajar bisa lebih memahami kepribadian santriwati satu sama lain jadi pemahaman asatid terhadap santriwatinya meningkat.

Dengan adanya pendampingan belajar malam santriwati oleh para asatid, mulai dari memaksa mereka untuk membaca buku, menghafalkan pelajaran, meyimak setoran hafalan memastikan mereka belajar dengan serius, dan mengingatkan jika mereka melamun dan bercanda ini semua rangkaian dari pendampingan belajar malam oleh para asatid, jika terdapat santriwati yang tidak menyetorkan hafalannya maka di absen kehadiran dikosongkan dan nantinya mendapatkan hukuman. Berbagai macam hukuman diberlakukan menurut tingkatannya yang pastinya akan di tulis di papan besar

yang terletak di pusat pondok begitu juga para asatid yang tidak hadir atau bahkan terlambat datang menuju zona pendampingan belajar maka akan diberlakukan hukuman sesuai dengan tingkatannya. Sebenarnya terlihat kejam dengan pemaksaan sistem belajar ini akan tetapi jika tidak ada paksaan dan tuntutan kepada pribadi setiap santriwati maka mereka tidak akan belajar malah asyik dengan kegiatan ekstra yang lain. Hal ini tidak lair dan tidak bukan hanya demi memahami serta menyadarkan para santriwati untuk belajar.

Dari uraian ini dapat kita kaitkan dengan teori behavioristik bahwasannya perubahan tingkah laku manusia sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus yakni gembengan atau paksaan dari pihak dewan guru. Tingkah laku ini diperoleh dari pembelajaran terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan hal ini agar para santriwati belajar, menghafal, bersemangat dalam belajar, mentaati peraturan pendampingan belajar malam dan ditindak lanjuti oleh respon yang di tampilkan oleh peserta didik dengan semangat membara para santriwati untuk belajar, menghafal dan bertanya jika mengalami kesulitan. Maka perkembangan tingkah laku terpusat pada pengaruh-pengaruh lingkungan terhadap proses belajar, jadi hasil dari pendampingan ini dapat kita amati dari lingkungan belajar dengan pendampingan secara terbimbing menjadi kondusif dan efektif dan harapan besar prestasi belajar santriwati meningkat.⁷⁶

قال رسول الله ص.م

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ

Nabi muhammad SAW bersabda :

Jadilah engkau orang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan para ahli menyampaikan ilmu atau orang yang menyukai ilmu dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka. (H.R Baihaqi)

⁷⁶ Yustinus Semium, *Teori Kepribadian Behavioristik* (PT Kanisius, t.t.).

3. Manfaat dari Penerapan Pendampingan Belajar Malam terhadap Peningkatan Prestasi Santriwati di Pondok Pesantren Al Iman Putri

Dalam melakukan penelitian tentu akan ada suatu hasil dari bagaimana tujuan yang sudah di rumuskan oleh peneliti dari sini peneliti dapat mengetahui manfaat adanya penelitian ini. Manfaat merupakan keuntungan setelah terlaksananya suatu kegiatan. Sebelum membahas menuju manfaat kita telaah terlebih dahulu perbandingan sebelum dan sesudah adanya kegiatan pendampingan belajar santriwati terbimbing ini. Jika tidak adanya asatid yang mendampingi saat belajar maka sebagian besar santriwati bermain sesuka hatinya, mengobrol, melamun, mengantuk bahkan sampai membuat suasana kelas semrawut dan tidak teratur. Kemudian jika ada dari asatid yang mendampingi saat santriwati belajar maka mereka akan tercipta suasana belajar yang disiplin, terarah, teratur, terkontrol dan bertarget.

Mulai dari mereka tepat waktu datang ke zona belajar karna jika terlambat akan diberi hukuman. Para santriwati mau tidak mau akan membaca buku tidak cukup hanya memerintah mereka untuk membaca buku akan tetapi juga untuk menyetorkan hafalan materi yang sudah mereka baca dan pahami karena asatid meemberlakukan sistem barang siapa yang tidak tertera hadir di absensi mara bagian belajar malam berhak dan wajib memberikan hukuman. Adapun hukumannya bermacam-macam mulai dari menulis nama bagi yang terlambat dan tidak hadir sesuai jadwal ssuai dengan pendampingna belajar, mengganti tempat zona belajar, memberi hukuman yang lebih berat saat santriwati berkali-kali melanggar dalam belajar malam.

Begitu juga manfaat setelah diadakannya pendampingan belajar malam oleh asatid kepada para santriwati secara terbimbing di waktu malam hari antara lain :

- a. Menguatkan disiplin santriwati dalam belajar di tengah padatnya aktifitas

- b. Menumbuhkan semangat juang belajar bahwasannya mereka tidak sendiri dalam berjuang belajar akan tetapi ada para asatid yang mendampingi dan kebersamai mereka.
- c. Menciptakan rasa dekat, terbuka, dan taat bahwasannya para asatid memperhatikan dan mengawasi belajar
- d. Melatih para santriwati agar mempunyai target hafalan dan target belajar.

Adapun sistem pemaksaan dan tuntutan untuk para santriwati belajar ini hanya untuk menyadarkan mereka akan penting dan wajibnya belajar karena di usia mereka belum memahami arti belajar yang bertujuan untuk masa depan nantinya. Selain bermanfaat untuk santriwati pendampingan belajar malam ini juga sangat memberikan manfaat bagi asatid dimana asatid semakin dekat dengan santriwatinya, dengan kedekatan ini bisa membantu asatid dalam mengetahui kepribadian santriwati dan karakter belajar setiap individunya serta efektifitas pemahaman asatid terhadap santriwati meningkat.

تَعَلَّمَ فَلَيْشَ الْمَرْءُ يُوَلَّدُ عَالِمًا وَلَا يَسَّ أَخُ عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

Belajarlah, bahwa seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan pintar dan seseorang yang pintar berbeda dengan orang yang bodoh.

Dalam aliran behavioristik disebutkan bahwasannya belajar atau tidaknya seseorang tergantung pada kondisional dari lingkungannya. Oleh karena itu kepribadian individu yang bisa mengubah tingkah lakunya secara pribadi dikembalikan kepada antara individu dengan lingkungan, yang diatur oleh hukum-hukum belajar, misalnya seperti teori *condiotioning* (pembiasaan).⁷⁷ Dari teori ini dapat dikaitkan dengan adanya pendampingan belajar malam terbimbing di pondok pesantren Al Iman sehingga membentuk lingkungan belajar yang proses belajarnya kondusif dan efektif maka

⁷⁷ Sardiman, *Teori belajar Behavior*, 2004.

tingkah laku para santriwati akan terbentuk secara otomatis karena mereka berada di lingkungan belajar yang terbimbing.

Adapun faktor yang mempengaruhi berjalan lancarnya pendampingan belajar malam secara terbimbing ini :

a. Peraturan

“Peraturan itu pahit, akan tetapi akan lebih pahit dunia ini tanpa adanya peraturan” slogan ini kerap terdengar di telinga kita, memang benar adanya jika kehidupan ini tidak ada peraturan yang mengaturnya maka semua akan semaunya sendiri memenuhi kebutuhannya tanpa memikirkan orang lain dan juga lebih mengambil keputusan dngan bagaimana enakya bukan bagaimana baiknya. Begitu juga dengan pendampingan belajar malam ini juga terdapat peraturan baik untuk santriwati maupun asatid yang mendampingi belajar.semua ini dilakukan untuk pendidikan

b. Suri tauladan

Suri tauladan merupakan contoh yang baik pastinya bisa ditiru dan diikuti oleh orang lain. Maka dalam pendampingan belajar malam ini membutuhkan suri tauladan para asatid untuk menumbuhkan rasa persatuan, kesatuan dan kesadaran bagi pribadi santriwatinya untuk termotivasi dalam belajar yang nantinya akan berpengaruh pada hasil yakni prestasi belajar.

Skinner mengutarakan bahwasannya Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus responsnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode drill atau pembiasaan. Maka manfaat adanya upaya para dewan guru guna peningkatan prestasi belajar para santriwatinya dengan pembiasaan belajar trbimbing di setiap malamnya.⁷⁸

⁷⁸ Psikologi Pendidikan dan pengenalan Teori-teori Belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Latar belakang adanya pendampingan belajar belum tumbuh adanya kesadaran untuk santriwati belajar secara mandiri maka, harus di tarjet, dipaksa dan dituntut akhirnya muncullah ide pendampingan belajar malam secara terbimbing, dimana setiap malamnya para dewan guru mengawasi, membimbing serta menarjet para santriwati untuk belajar dan menghafal guna meningkatkan prestasi belajar santriwati.
2. Adapun cara pendampingan belajar malam ini dengan mematuhi peraturan belajar malam *reward* dan *punishment* maka akan menghasilkan disiplin, lalu guru membuat tarjet hafalan kepada santriwati, tarjet mengerjakan soal-soal dalam setiap mata pelajarannya. Melihat dari refleksi data yang ada setelah adanya peraturan belajar malam, tarjet hafalan, tarjet mengerjakan soal, nilai santriwati meningkat berarti pendampingan belajar malam terbimbing ini sukses dalam meningkatkan prestasi santriwati.
3. Manfaat atau keuntungan adanya penerapan kegiatan pendampingan belajar malam terbimbing oleh asatid ini adalah dengan menghafal nahwu dan shorof santriwati menjadi paham tata bahasa arab dengan baik, dengan mempelajari mahfudlot dapat memberikan muatan yang apabila ditanamkan dalam diri dan kehidupan akan menjadi falsafah hidup yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan belajar tarikh islam santriwati akan mengerti asal-usul khazanah serta kebudayaan pada masa islam terdahulu serta dapat mengambil ibrah dari kejadian-kejadian perjuangan, dengan menghafalkan hadist santriwati bisa memilah dan memilih hukum-hukum dalam Al-Qur'an karna dilihat dari fungsinya hadist dengan Al-Qur'an sangatlah berkaitan yakni sebagai pedoman hidup agama islam, dengan menghafal muthola'ah santriwati bisa

meneladani kisah-kisah yang nantinya bisa menjadi pelajaran hidup kita yang akan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan dari temuan yang pneliti dapatkan dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, maka pneliti memberikan bebrapa saran sebagai berikut ;

1. Bagi lembaga pendidikan pondok pesantren Al Iman putri, kegiatan pendampingan belajar malam ini harus konsisten di terapkan karena dari hasil penelitian yang ada banyak sekali manfaat baik bagi santriwati atau asatid karena di ranah pondok pesantren santriwati akan semaunya sendiri jika tidak ada yang mengingatkan, mengarahkan dan mengawasi serta mendampingi siapa lagi kalau bukan asatid yang bermukim di dalam pondok.
2. Bagi KMI (*Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah*), tetap semangat dan istiqomah menjalankan pendampingan atau pendekatan teerhadap porsi belajar santriwati yang nantinya akan memberikan manfaat yang luasr biasa bagi para santriwati dan asatid yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam hubungan pendampingan asatid dengan santriwatinya ini terhadap peningkatan yang lainnya seperti tanggung jawab dan kepemimpinannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, "Suatu Pendekatan Praktek."* Anang Wijayanto. "Skripsi : 'Efektifitas Guru Pendamping dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Sepanjang, Sidoarjo),' " 2013.
- Ari H Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Cet 1 Rineka Cipta, 2001.
- Aswin Bolong. "Skripsi : " Penerapan Metode Pendampingan Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Di Smp Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja," 2014.
- Budi Haryanto. *Psikologi Pendidikan dan pengenalan Teori-teori Belajar*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2004.
- Bukhori Nasution. "Pendidikan dan pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional." *Ct.1 PT Intermasa*, 1997.
- "Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Observasi 03/O/27-III/2022," t.t.
- Dr. H. Moh. Munir Lc, M.Ag. *BUKU PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REVISI 2021*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.
- HANNA PETRISIA NIRVANI. "Skripsi : 'PERAN GURU PENDAMPING DALAM PEMBELAJARAN KELAS I DI MI YA BAKII KESUGIHAN 01 KABUPATEN CILACAP,'" 2019.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Husni Rahim. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia, cet. 1*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Istiqomah, Eni Fariyatul Fahyuni. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Jamaluddin, Abdullah aly. *Kapita Selekta Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/2-III/2022, t.t.
- Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-III/2022, t.t.
- Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/2-III/2022, t.t.
- Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/2-III/2022, t.t.
- Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/2-III/2022, t.t.

- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2007.
- Miles Matthew B dan Micahael Huberman,. *Analisis Data Kualitatif, terj., Tjejep R. R.* Jakarta: UI Press, 1993.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi pendidikan*. Bandung: CV. Rosdakarya, 2006.
- Organisasi Santri Pondok Pesantren Al Iman Putri. *PROGAM KERJA OSPI 2020*. Ponorogo, 2020.
- Ridhol ngadimah, mambaul, Huda. "Konsp Jihad menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-misbah dan kaitannya dengan materi pendidikan agama islam." *Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo* 15, no. Jurnal Pendidikan (2015).
- Sardiman. *Teori belajar Behavior*, 2004.
- Semium, Yustinus. *Teori Kepribadian Behavioristik*. PT Kanisius, t.t.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- suharsimi, arikunto. *Prosedur Penelitian, "Suatu Pendekatan Praktek."* Jakarta: RINEKA CIPTA, 2006.
- Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman dan. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 01/D/ 16 III/2022," t.t.
- "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 02/D/16-III/2022," t.t.
- "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 03/D/16-III/2022," t.t.
- "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 04/D/16-III/2022," t.t.
- "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 05/D/16-III/2022," t.t.
- "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 06/D/16-III/2022," t.t.
- "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 07/D/16-III/2022," t.t.
- "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 08/D/16-III/2022," t.t.
- "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 09/D/16-III/2022," t.t.
- "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 10/D/16-III/2022," t.t.
- Terjemah Al qur'an Surat Al Mujadalah*. 58, t.t.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK Edisi Revisi 2019*. Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2019.

- Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenamadia Group, 2013.
- enerapan Metode Pendampingan Sebaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja,” 2014.
- Gunawan, Ari H. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Cet 1 Rineka Cipta, 2001.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Jamaluddin, Abdullah aly. *Kapita Selekta Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2007.
- Mattew B, Miles dan Micahael Huberman,. *Analisis Data Kualitatif, terj., Tjejep R. R.* Jakarta: UI Press, 1993.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi pendidikan*. Bandung: CV. Rosdakarya, 2006.
- Munir, Moh. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Revisi 2021*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.
- Nasution, Bukhori. “Pendidikan dan pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional.” *Ct.1 PT Intermasa*, 1997.
- Nirvani, Hanna Petrisia. “Skripsi : “Peran Guru Pendamping dalam Pembelajaran Kelas I di MI Ya Bakii Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap,”” 2019.
- Organisasi Santri Pondok Pesantren Al Iman Putri. *Program Kerja OSPI 2020*. Ponorogo, 2020.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia, cet. 1*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman dan. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK Edisi Revisi 2019*. Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2019.
- Wijayanto, Anang. “Skripsi : ‘Efektifitas Guru Pendamping dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Sepanjang, Sidoarjo),” 2013.